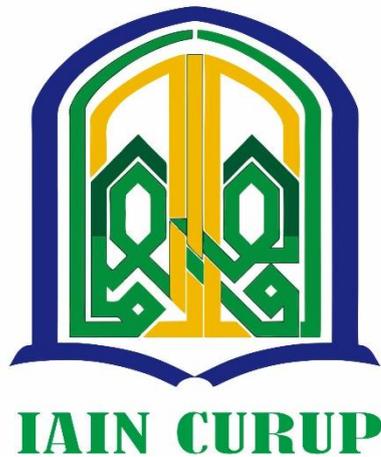


**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM  
MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SISWA DI SMP  
NEGERI 2 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**OLEH:  
NADIA OKTARI  
NIM. 17641040**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2021**

**Hal : Pengajuan Sidang Skripsi**

Kepada,  
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup  
di-  
tempat

*Assallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing  
terhadap

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Nadia Oktari  
NIM : 17641040  
Judul : Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

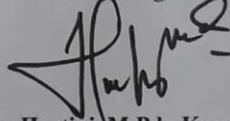
Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas berkenaannya bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Curup, September 2021

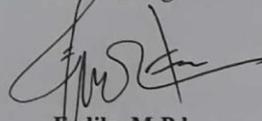
Pembimbing I



Dr. Hartini, M.Pd., Kons

NIP. 19781224 200502 2 004

Pembimbing II



Fadila, M.Pd

NIP. 19760914 200801 2 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 953 /In.34/FT/PP.00.9/ /2021

Nama : Nadia Oktari  
NIM : 17641040  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Koseling Pendidikan Islam  
Judul : Peran Guru Pembimbing dalam Meningkatkan *Self Control*  
Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 Oktober 2021  
Pukul : 13.30 s.d 15.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Hartini, M.Pd, Kons**  
NIP. 19781224 200502 2 001

Penguji I,

  
**Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd**  
NIP. 19750919 200501 2 004

Sekretaris,

**Fadila, M.Pd**  
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji II,

  
**Febriansyah, M.Pd**  
NIP. 19900204 201903 1 006

Mengetahui,  
Dekan

  
**Dr. H. Maldi, M. Pd.**  
NIP 19650027 200003 1 002

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Oktari

NIM : 17641040

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman / sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, September 2021

  
METERAI  
TEMPEL  
6472AJX219228767  
**Nadia Oktari**  
NIM: 17641040

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Peran Guru Pembimbing dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, M.Pd.
2. Wakil Rektor I IAIN Curup Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons.
3. Wakil Rektor II IAIN Curup Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
4. Wakil Rektor III IAIN Curup Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd.
6. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Hartini, M.Pd., Kons selaku Pembimbing I skripsi dengan sabar dan ikhlas membimbing dan memberikan petunjuk dari awal hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Fadila, M.Pd selaku Pembimbing II Skripsi mengajarkan dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sangat sabar.
9. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup

10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017.

11. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT, Aamiin  
Allahuma Aamiin..

Curup, September 2021  
  
**Nadia Oktari**  
**NIM: 17641040**

## MOTTO

**“Sebuah Kegagalan Memang  
Menyakitkan Tetapi Jangan  
Biarkan Kegagalan Merenggut  
Banyak Hal Yang Akan Terjadi  
Di Masa depan”**

**“Dan Bersabarlah. Sesungguhnya Allah  
Beserta Orang-Orang Yang Sabar”**

**(QS. Al-Anfal Ayat 46)**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'aalamin..*

*Perjuangan menapaki luasnya kehidupan telah ku lalui satu per satu..*

*Menyelesaikan pendidikan strata satu bukanlah akhir perjuangan, namun ini baru awal perjuangan yang sebenarnya..*

*Sebab akhir merupakan awal dari banyak hal lain..*

*Semua ini tak luput dari pertolongan-Nya dalam menguatkan setiap langkah demi langkah..*

Semua pencapaian ini tidak akan terasa ringan tanpa kuasa dan kebaikan Allah SWT yang telah menghadirkan mereka. Maka, mahakarya ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang luar biasa, Bapak Suparman dan Ibu Mardiana Revita orang hebat yang merawat dan mendidik dari bayi hingga sampai saat ini, yang selalu berjuang demi kesuksesan anak-anaknya.
2. Kakak perempuanku, (Mia Areffi) terimakasih sudah menjadi kakak yang baik dan mengajarku banyak hal, memberikan semangat di saat pengerjaan tugas akhir ini.
3. Adik laki-lakiku, (Aidil Okta Ramadhani) kamu adalah alasan terbesarku dalam meraih kesuksesan agar dapat menjadi contoh yang baik untuk kamu di masa yang akan datang nanti, terimakasih sudah menjadi adik yang hebat.
4. Acik dan bibik, (Suwardi Surya Ningrat dan Rohaya) dan sepupu-sepupuku Anisa Nur Rodiyah dan Ardiansyah Lutfi Hazimi terimakasih atas segala yang telah kalian berikan selama ini yang telah menjadi orang tua ku selama di Curup.

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                     | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>                  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                                 | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>                  | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                     | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                    | <b>xii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                       |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                | 1           |
| B. Batasan Masalah.....  | 6           |
| C. Rumusan Masalah.....  | 6           |
| D. Tujuan Penelitian.....                                      | 6           |
| E. Manfaat Penelitian.....                                     | 7           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                                   |             |
| A. <i>Self Control</i> .....                                   | 8           |
| 1. Pengertian <i>Self Control</i> .....                        | 8           |
| 2. Aspek-aspek dan Jenis <i>Self Control</i> .....             | 10          |
| 3. Fungsi <i>Self Control</i> .....                            | 13          |
| 4. Ciri-ciri Individu Yang Mempunyai <i>Self Control</i> ..... | 15          |

|   |    |
|---|----|
| 5. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Control</i> .....                         | 16 |
| 6. Pertumbuhan dan Perkembangan <i>Self Control</i> .....                     | 18 |
| 7. Metode Pengembangan <i>Self Control</i> .....                              | 20 |
| B. Guru Pembimbing dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling ....             | 21 |
| 1. Pengertian Guru Pembimbing.....  | 21 |
| 2. Tugas dan Fungsi Guru Pembimbing .....                                     | 22 |
| 3. Peran Guru Pembimbing dalam Meningkatkan<br><i>Sef Control</i> siswa ..... | 24 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... | 28 |
| B. Tempat dan waktu penelitian.....      | 29 |
| C. Subyek Penelitian .....               | 29 |
| D. Jenis dan Sumber Data .....           | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....         | 31 |
| F. Teknik Analisis Data .....            | 32 |
| G. Teknik Keabsahan Data.....            | 34 |

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong..... | 37 |
| B. Temuan-temuan .....                            | 40 |
| C. Pembahasan Penelitian .....                    | 55 |

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 61

B. Saran ..... 63

**DAFTAR PUSTAKA ..... 65**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan**

**Lampiran 2. Surat Izin Penelitian**

**Lampiran 3. Surat Telah Selesai Penelitian**

**Lampiran 4. Surat Bimbingan**

**Lampiran 5. Pedoman Wawancara**

**Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Wawancara**

**Lampiran 7. Hasil Wawancara**

## ABSTRAK

**Nadia Oktari.** NIM. 17641040, 2021. **Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

*Self Control* dapat terbentuk berdasarkan lingkungan seseorang, ketika *self control* pada seseorang rendah maka orang tersebut akan susah untuk mengendalikan emosi yang dapat menyebabkan permasalahan, jika seseorang tersebut dapat mengontrol dirinya maka itu akan menjadikan dia pribadi yang baik. Maka dari itu diperlukannya pemahaman dan kesadaran dari guru pembimbing untuk dapat membantu dalam meningkatkan *self control* pada diri peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan *self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, mengetahui faktor yang mempengaruhi *self control* siswa dan untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam meningkatkan *self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan, dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data didapatkan dari wawancara langsung kepada tiga orang guru pembimbing dan satu orang guru wali kelas, selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Permasalahan *self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yaitu perkelahian, membolos, tidak mengerjakan tugas, tidak sopan kepada guru. 2) Faktor yang mempengaruhi *self control* siswa ada dua yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang ada pada diri siswa yaitu usia, dan juga faktor eksternal yang merupakan faktor yang ada di luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial teman sebaya. 3) Peran guru pembimbing dalam meningkatkan *self control* siswa yaitu dengan memberikan layanan yang sudah terprogram yaitu layanan informasi, layanan konseling individu, dan kegiatan kunjungan rumah, materi yang di berikan yaitu tentang bagaimana cara mengontrol diri, ciri-ciri orang yang dapat mengontrol diri, manfaat mempunyai kontrol diri yang baik, dll, dan ada juga guru pembimbing yang memberikan layanan secara insidental diberikan ketika siswa mempunyai masalah yang berkenaan dengan *self control*.

**Kata Kunci : Peran Guru Pembimbing, *Self Control***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam aspek kehidupan sebagai bekal untuk membentuk individu yang cerdas dan berkualitas. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu faktor yang berperan dalam Pembangunan Nasional yang pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Melalui pendidikan anak dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan guna memasuki kehidupan sebagai orang dewasa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>1</sup>

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di keluarga dan negara. Karena pendidikan merupakan alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-undang R.I Nomor: 20 Tahun 2003

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Delvianty Ahmad, *Peran Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo*, Jurnal Sumber Daya Manusia vol 3 No 2, 2016, hal.119-120

<sup>2</sup> Fitri, *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 08 Bekasi*, Skripsi(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, hal.10

<sup>3</sup> Undang-undang R.I Nomor: 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Jakarta:CV Mini Jaya Abadi, 2003), cet I, hal.5

Adapun keberadaan bimbingan dan konseling di Indonesia merupakan bagian dari kurikulum. Artinya, bahwa bimbingan diselenggarakan karena amanat kurikulum. Meskipun demikian, kebutuhan akan layanan bimbingan di sekolah semakin hari semakin dirasakan pentingnya, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki pribadi yang bulat, tidak saja menekankan pada perkembangan intelektual, melainkan juga memperhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan, dan rohaniah. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut sekolah tidak hanya menyajikan pelajaran-pelajaran serta penyelenggaraan administrasi saja, siswa perlu diberikan layanan bimbingan untuk dapat mengembangkan aspek sikapnya.<sup>4</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada seseorang secara perorangan maupun berkelompok oleh seorang konselor atau ahli yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemandirian yang dimilikinya secara optimal. Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti dalam Aulia Khofifah bimbingan dan konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami permasalahan (klien) agar permasalahan tersebut dapat teratasi.<sup>5</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan oleh guru pembimbing sebab guru pembimbing memiliki perananan penting disekolah, tugas guru pembimbing yaitu membantu peserta didik dalam mengoptimalkan

---

<sup>4</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2009), hal. 50

<sup>5</sup> Aulia Khofifah, Afrizal Sano, dan Yarmis Syukur, *Permasalahan Yang Disampaikan Siswa Ke Guru BK/Konselor*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No. 1, 2017, hal. 47

potensi yang dimilikinya serta membimbing atau mengarahkan peserta didik untuk dapat memperbaiki sikap maupun perilaku disekolah, peserta didik diharapkan mampu mengendalikan dan menahan perilaku yang dapat merugikan orang lain serta perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang ada. Perubahan perilaku bisa terjadi oleh pengaruh lingkungan melalui proses belajar sebagai akibat dari hubungannya dengan lingkungan. Tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mampu mengendalikan perilakunya sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain serta berperilaku yang dapat melanggar norma-norma yang ada.

Menurut Santrock dan Harlock bahwa masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan emosional dan pada setiap periode perubahan memiliki masalahnya sendiri tidak selalu berbanding lurus tanpa adanya permasalahan. Permasalahan yang timbul tersebut akibat rendahnya kontrol diri. Menurut Kay bahwa salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memperkuat *self control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup. Remaja yang mempunyai kontrol diri yang baik akan memungkinkan remaja dapat mengendalikan dirinya dari perilaku-perilaku yang dapat melanggar aturan dan norma-norma yang ada di masyarakat.<sup>6</sup> Maka dari itu diperlukannya *self control* di dalam diri peserta didik karena *self control* merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah positif.

---

<sup>6</sup> Ramadona Dwi Marsela Dan Mamat Supriatna, *Kontrol Diri: Definisi Dan Faktor*, Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practce & Reaseach, Vol.3, No.2, 2019, hal. 65

*Self Control* merupakan pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dari perilaku individu, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Borba menyebutkan bahwa kontrol diri termasuk dari dasar kecerdasan moral seseorang yang memberikan individu kekuatan untuk berperilaku positif.<sup>7</sup> *Self Control* juga merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang membuatnya stres.<sup>8</sup> *Self control* memiliki tiga aspek, yang meliputi mengontrol perilaku, mengontrol kognitif dan, mengontrol keputusan.<sup>9</sup>

*Self control* berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. *Self Control* dapat terbentuk berdasarkan lingkungan seseorang, ketika *self control* pada seseorang rendah maka orang tersebut akan susah untuk mengendalikan emosi yang dapat menyebabkan permasalahan, jika peserta didik dapat mengontrol dirinya maka akan menjadikan ia pribadi yang baik.

Calhoun dan Acpcella mengemukakan dua alasan mengapa individu harus mengontrol diri secara kontinu.

---

<sup>7</sup> Zahro Maliha dan Alfasari, *Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua*, Jur. Ilm. Kel. & Kons, vol. 11, no. 2, 2018, hal. 147

<sup>8</sup> Dewi Nur Fatimah, *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, vol. 14, no.1, 2017, hal. 27

<sup>9</sup> Regina C. M Chita, Lydia David dan, Cicila Pali, *Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011*, Jurnal e-Biomedik (eBm), vol. 3, no. 1, 2015, hal. 299

1. Individu merupakan makhluk yang hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keingnannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain.
2. Masyarakat mendorong individu untuk secara kuat untuk menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.<sup>10</sup>

*Self Control* pada seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sosial dan budaya. Berbagai permasalahan yang sering muncul yang diakibatkan oleh ketidakmampuan individu dalam mengendalikan diri misalnya tawuran antar pelajar, mencuri, merampok, korupsi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, penyimpangan perilaku seperti membolos sekolah. Aroma & Suminar mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat kontrol diri dengan kecendrungan perilaku kenakalan remaja.<sup>11</sup> Maka dari itu diperlukannya pemahaman dan kesadaran dari guru pembimbing untuk dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan *self control* pada diri peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 13 November 2020 dengan guru pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong menyatakan bahwa ada beberapa anak yang memiliki permasalahan *self control* rendah seperti membolos, perkelahian, tidak mengerjakan tugas dll, hal tersebut akan berdampak buruk pada proses pembelajaran peserta didik di sekolah sehingga tidak tercapainya tujuan untuk membimbing atau mengarahkan peserta didik untuk mampu mengendalikan

---

<sup>10</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 23

<sup>11</sup> Ramadona Dwi Marsela Dan Mamat Supriatna, *Op.cit.*, hal. 66

dan menahan perilakunya serta mengoptimalkan potensi peserta didik. Oleh karena itu diperlukannya peran guru pembimbing dalam meningkatkan *self control* peserta didik dan berlatar belakang permasalahan di atas dengan begitu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peran guru pembimbing dalam meningkatkan *self control* siswa, dan selanjutnya mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Peran Guru pembimbing dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan jelas, maka masalah ini difokuskan pada “Peran Guru BK dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana permasalahan *self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi *self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana peran guru pembimbing dalam meningkatkan *self control* siswa ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana permasalahan *Self Control* siswa di SMP Negeri Rejang Lebong.
2. Untuk melihat apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan untuk meningkatkan siswa.

3. Untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam meningkatkan *self control* siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

2. Secara praktis

- a. Dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui peran guru pembimbing dalam meningkatkan *self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan yang bermanfaat dalam rangka pemberian layanan kepada peserta didik.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti yang lain bila diperlukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### *A. Self Control*

##### **1. Pengertian *Self Control***

Menurut Tangney, Baumeister & Boone kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif.

Sedangkan menurut Averill kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.<sup>12</sup>

Menurut Ghufron dan Risnawati kontrol diri merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah laku, pengendalian tingkah laku mengandung makna melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Situasi disini menyangkut hal yang sangat luas seperti peristiwa dan segala hal yang akan ditimbulkan oleh peristiwa tersebut.<sup>13</sup> Dengan begitu orang yang memiliki kontrol diri mampu mengambil keputusan-keputusan sebelum bertindak.

---

<sup>12</sup> Rahmadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, *Kontrol Diri: Definisi dan Faktor*, Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research, Vol.3, No.2, 2019, hal:66-67

<sup>13</sup> Akhlis Nurul Majid, Skripsi: *Hubungan Antara Kontrol Diri (Self-Control) Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Ftik Jurusan Pai Angkatan 2012 Iain Salatiga* (Salatiga: IAIN, 2017), hal. 22

Kontrol diri berkaitan erat dengan kontrol emosi seseorang. Hurlock berpendapat ada tiga kriteria emosi yang dilakukan individu untuk mengarahkan kearah yang lebih baik yaitu:

- a. Dapat mengontrol diri yang bisa diterima secara sosial.
- b. Dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.
- c. Dapat menilai situasi secara kritis sebelum merespons dan memutuskan cara beraksi terhadap situasi tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Dewi Nur Fatimah *self control* sangat berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan yang terdapat di dalam dirinya. Dengan mempunyai kemampuan *self control* yang baik individu diharapkan mampu mengendalikan serta dapat menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.<sup>15</sup>

Kontrol diri merupakan suatu tindakan untuk mengatur, mengarahkan suatu bentuk perilaku ke arah yang positif sesuai dengan yang di yakini oleh diri tanpa melanggar norma-norma yang ada. Kemampuan *self control* menjadi hal yang sangat mendasar dan penting dimiliki oleh remaja agar mampu menumbuhkan kepribadian dan sikap yang positif.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Op.cit*, hal. 24

<sup>15</sup> Dwi Nur Fatimah, *Op. cit*, hal. 27

<sup>16</sup> Deni Pranata, Muhammad Ferdiansyah, Syska Purnama Sari, *Gambaran Self Control Siswa Pelanggar Tata Tertib Sekolah Di Sma Negeri 1 Lubai*, Jurnal Wahana Konseling, vol. 3, no. 2, 2020, hal. 15

Kontrol diri juga merupakan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan serta dapat digunakan oleh individu selama proses-proses kehidupannya, termasuk untuk menghadapi suatu kondisi yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Sudrajad (dalam Dinie Thara Azhari dan Yulidar Ibrahim, 2019) kontrol diri dapat diartikan sebagai perasaan bahwa seseorang mampu membuat keputusan dan mengambil suatu tindakan yang efektif untuk dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan dapat menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Kontrol diri tidak sekedar hanya pada mengontrol perilaku saja, akan tetapi mampu mengontrol emosi, mengontrol cara berfikir, dan mengontrol dalam mengambil suatu keputusan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *self control* merupakan suatu kemampuan individu untuk menentukan dan mengarahkan dirinya untuk berperilaku dengan cara mempertimbangkan sesuatu tersebut terlebih dahulu sebelum bertindak. Dengan begitu kemampuan *self control* sangat penting dimiliki oleh remaja agar mampu menumbuhkan pribadi dan sikap yang positif.

## **2. Aspek-aspek dan Jenis *Self Control***

Averill mengemukakan bahwa *Self control* mempunyai beberapa aspek diantaranya yaitu:

### **a. Kontrol Perilaku (*Behavior control*)**

Kemampuan untuk mengatur perilaku secara langsung berdasarkan sesuatu keadaan yang tidak menyenangkan. Aspek ini terdiri dua komponen

---

<sup>17</sup> Dinie Thara Azhari dan Yulidar Ibrahim, *Self-control of Student who tend to Academic Procrastination*, Jurnal Neo Konseling, vol. 1, no. 2, 2019, hal. 1

yaitu : mengatur pelaksanaan (*Regulated administraton*), dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya atau atau sesuatu yang ada diluar dirinya. Individu yang mampu mengontrol dirinya dengan baik akan menggunakan kemampuan dari dirinya, sedangkan pada individu yang tidak mampu mengontrol dirinya, maka akan menggunakan sumber dari luar dirinya. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendak dihadapi.<sup>18</sup>

b. Kontrol Kognitif (*Cognitif control*)

Kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu rangka kognitif sebagai adaptasi psikologi atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua aspek yaitu: memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*apparsial*). Informasi yang dimiliki oleh individu atas suatu kejadian yang tidak menyenangkan dan dapat diantisipasi dengan dengan berbagai pertimbangan, serta individu dapat menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa melalui segi-segi positif secara subjektif.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Op. cit*, hal. 30

<sup>19</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Loc.cit*, hal. 30

c. Mengontrol Keputusan (*Decesional control*)

Merupakan suatu kemampuan individu untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *self control* mempunyai tiga aspek yaitu yang pertama kontrol perilaku (*Behavior control*) dalam aspek ini terdapat dua komponen mengatur pelaksanaan (*Regulated administraton*), dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifability*). Kedua yaitu kognitif kontrol (*Cognitif control*) dalam aspek ini terdiri dari dua komponen yaitu: memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*apparsial*), dan yang terakhir yaitu kontrol keputsan (*Decesional control*).

Menurut Block dan Block ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu :

- a. *Over control*, merupakan suatu kontrol diri yang dilakukan individu yang secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.
- b. *Under control*, merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.
- c. *Appropriate control*, merupakan kontrol yang dilakukan individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *ibid* , hal. 31

### 3. Fungsi *Self Control*

Gul dan Pesendofer menyatakan fungsi *self control* adalah untuk menyemibangkan antara keinginan pribadi dengan godaan. Seseorang yang dapat mengendalikan keinginan-keinginan diri dan dapat menghindari godaan sangat berperan dalam pembentukan perilaku yang baik. Terdapat kecendrungan dalam diri anak untuk berperilaku semaunya dan ada kecendrungan dalam diri anak untuk menentang aturan, tidak patuh kepada orang tua, dan mau menuruti keinginannya sendiri. Malas belajar, tidak mengerjakan PR, menonton televisi dan bermain game sampai berjam-jam, minuman keras merupakan godaan-godaan yang mengganggu anak. Dengan begitu godaan-godaan tersebut dapat di cegah dengan *self control* yang baik.<sup>21</sup>

Messina dan Messina mengemukakan beberapa fungsi dari *self control* yaitu sebagai berikut:

- a. Membatasi perhatian individu pada orang lain.

Dengan adanya pengendalian diri, individu tidak hanya memberikan perhatian kepada orang lain saja tetapi individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya pula. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain akan menyebabkan individu mengabaikan bahkan dapat melupakan kebutuhan pribadinya.

---

<sup>21</sup> Akhlis Nurul Majid, *Hubungan Antara Kontrol Diri (Self Control) Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa FTIK Jurusan PAI Angkatan 2012 IAIN Salatiga*, Skripsi. (Fak. Tarbiyah IAIN Salatiga, 2017), hal.54

- b. Membatasi keinginan untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya.

Dengan adanya pengendalian diri, individu akan membatasi keinginannya untuk mengendalikan orang lain dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berada dalam ruang aspirasinya masing-masing, atau bahkan menerima aspirasi orang lain tersebut secara penuh.

- c. Membatasi untuk bertingkah laku yang buruk atau negatif.

Dengan adanya pengendalian diri, individu mampu menahan keinginan untuk bertingkah laku negatif yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

- d. Membantu memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang.<sup>22</sup>

Individu yang mempunyai pengendalian diri yang baik, ia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan porsi yang seimbang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Seperti makan tidak secara berlebihan, tidak berbelanja secara berlebihan melainkan sesuai dengan kemampuan uang yang dipunya.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi *self control* yaitu individu mampu menyeimbangkan antara keinginan pribadi dengan godaan, membatasi perhatian individu kepada orang lain, membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain dan lingkungannya, membatasi individu untuk bertingkah laku buruk atau negatif, serta individu dapat memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang.

---

<sup>22</sup> Akhlis Nurul Majid, *Ibid*, hal. 54

#### 4. Ciri-Ciri Individu Yang Mempunyai *Self Control*

Menurut Logue & Forzano ada beberapa ciri-ciri individu yang mempunyai *self control* antara lain sebagai berikut:

- a. Tekun dalam mengerjakan tugas dan akan tetap mengerjakan tugas-tugasnya walaupun terdapat hambatan baik itu hambatan dari dalam maupun hambatan dari luar dirinya.
- b. Mampu mengubah perilaku sesuai dengan aturan norma yang berlaku dimanapun ia berada, dengan begitu individu yang mampu menyesuaikan dirinya dan menaati aturan dan norma yang berlaku menandakan bahwa ia mampu mengendalikan dirinya, walaupun sebenarnya ia ingin melanggar aturan dan norma tersebut.
- c. Tidak menunjukkan perilaku yang dipengaruhi oleh amarah (mampu mengendalikan emosi). Kemampuan untuk merespon stimulus dengan hal yang positif akan membantu individu untuk dapat mengendalikan dirinya dalam berperilaku sesuai dengan harapan lingkungannya.
- d. Bersifat toleransi terhadap situasi yang tidak diharapkan untuk memperoleh situasi yang baik.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai *self control* ia akan tekun dan tetap bertahan dalam mengerjakan tugasnya, serta mampu berperilaku sesuai dengan aturan dan norma dimana pun ia berada, mampu mengendalikan emosi ketika ada masalah, dan dapat

---

<sup>23</sup> Iga Serpianing Aroma, Dewi Retnosuminar, *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*, (Surabaya: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, Vol. 01, 2012), hal. 4

menyesuaikan diri terhadap situasi yang tidak diharapkan sehingga situasi tidak menjadi lebih buruk.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi *Self Control*

Ada dua faktor yang mempengaruhi *self control* diantaranya adalah:

- a. Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor usia dan kematangan, semakin bertambahnya usia semakin baik kemampuan individu itu untuk mengontrol dirinya.
- b. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti keluarga, di dalam lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh bagaimana seseorang dapat mengontrol dirinya.<sup>24</sup>

Menurut Chaple dalam Iga dan Dewi faktor yang mempengaruhi kontrol diri yaitu:

- a. Keluarga, keluarga merupakan orang terdekat yang memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang untuk berperilaku dan pembentukan *self control* nya, apabila di lingkungan keluarga memberikan sebuah dukungan pada individu maka perilaku menyimpang akan sulit terjadi.
- b. Teman sebaya, teman juga merupakan sebuah pengaruh yang sangat besar pada pembentukan *self control* seseorang ketika seseorang tersebut memasuki lingkungan sosial.
- c. Lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat tinggal juga sama-sama memiliki peran yang penting dalam pembentukan *self control* seseorang karena disini lah tempat dimana individu tinggal dan bergaul.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Op. cit*, hal. 32

Rice mengemukakan bahwa rendahnya *self control* anak dipengaruhi oleh sikap orang tua yang salah, yaitu sebagai berikut:

a. Pengabaian Fisik(*physical neglect*)

Meliputi kegagalan orang tua dalam memenuhi kebutuhan atas makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang memadai.

b. Pengabaian Emosi(*emotional neglect*)

Meliputi perhatian, perawatan, kasih sayang dan afeksi yang tidak memadai dari orang tua atau kegagalan untuk memenuhi kebutuhan remaja akan penerimaan, persetujuan dan persahabatan.

c. Pengabaian Intelektual(*intellectual neglect*)

Termasuk didalamnya meliputi kegagalan untuk memberikan pengalaman yang menstimulus intelek anak, membiarkan anak membolos sekolah tanpa alasan apapun dan semacamnya.

d. Pengabaian Sosial(*social neglect*)

Meliputi kurangnya pengawasan terhadap aktivitas sosial anak, kurangnya perhatian dengan siapa anak bergaul, atau karena gagal mengajarkan anak mengenai bagaimana bergaul yang baik dengan orang lain.

e. Pengabaian Moral(*moral neglect*)

Meliputi kegagalan dalam memberikan contoh moral atau pendidikan moral yang positif.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Iga Serpianing Aroma, Dewi Retnosuminar, *Loc. Cit*, hal. 4

<sup>26</sup> Akhlis Nurul Majid, *Op. Cit*, hal. 55

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor sangat mempengaruhi *self control* seseorang yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seperti lingkungan keluarga terutama orang tua dan lingkungan sosial.

## 6. Pertumbuhan dan Perkembangan *Self Control*

*Self control* berkembang secara perlahan pada diri anak pada tahap-tahap yang dapat diprediksi. Namun, kita tidak akan pernah dapat memastikan tahapan anak berdasarkan usianya. Anak-anak dapat berubah-ubah secara cepat berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang mereka dapatkan. Semakin kita memahami tingkat *self control* anak saat ini, semakin baik kita membantunya melangkah ke tahap berikutnya. Adapun tahapan-tahapan berdasarkan karya *Michael Bloomquist* Psikologi anak dan penulis *Skill Training for Children with Behavior Disorder*, yaitu:

### a. Tahap 1. Membentuk rasa aman

Masa awal pertumbuhan (0 hingga 1 tahun). Bayi masih sangat berpusat pada dirinya dan menjajaki lingkungannya dengan bantuan orang tuanya sebagai pendukung rasa aman. Karena bayi secara *instingtif* mengasosiasikan orang tuanya sebagai *stimulus* yang menyenangkan seperti makanan, kehangatan dan pengasuhan.

### b. Tahap 2. Berorientasi pada *control eksternal*

Masa belajar berjalan (1 hingga 3 tahun) anak akan merespon *control eksternal* dari orang-orang dewasa dan menuruti permintaan mereka.

c. Tahap 3. Mengikuti peraturan yang ketat

Pra sekolah (3 hingga 6 tahun) anak akan mengikuti aturan-aturan orang dewasa dalam bentuk perintah yang sering mereka ucapkan secara keras untuk mengontrol perilakunya.

d. Tahap 4. Menyadari dorongan dari dalam

Sekolah dasar (6 hingga 12 tahun) anak menggunakan kesadarannya untuk mengarahkan perilakunya dan mengatur dorongan dari dalam dirinya. Ia mulai belajar mengatasi persoalan dan mengembangkan kesadaran yang kuat terhadap perilakunya.

e. Tahap 5. Berorientasi pada *control internal*

Masa remaja (12 hingga 20 tahun) anak memperoleh banyak kemajuan dalam mengatasi persoalan dan lebih banyak menyadari keinginan dan tindakanya. Dia mampu mempertimbangkan segala kemungkinan untuk mengatasi suatu masalah dari beberapa sudut pandang dan berani mempertanggung jawabkan.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bagi anak yang sudah menginjak pada usia remaja pengendalian dirinya sudah tidak lagi bersal dari rasa aman, adanya *control eksternal* atau karena mengikuti aturan yang ada, akan tetapi pengendalian dirinya sudah mencapai ketahap dimana dia sudah bisa menyadari dorongan dari dalam dan berasal dari *control internal* sehingga dia bisa dapat memutuskan dan mempertanggung jawabkan segala perilaku yang telah diperbuatnya.

---

<sup>27</sup> Salahudin Luis, Skripsi, *Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Self Control Siswa Kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hal. 20-21

## 7. Metode Pengembangan *Self Control*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir secara matang untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>28</sup>

Menurut Nurihsan terdapat beberapa metode pembinaan *self control* bagi siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Ingat terus kepada Tuhan yang maha Esa yang senantiasa mengatur diri kita.
- b. Berfikir terlebih dahulu dengan menggunakan akal yang jernih keuntungan dan kerugian bagi diri kita sebelum melakukan sesuatu.
- c. Bertanya pada hati nurani kita yang paling dalam tentang kebaikan dan keburukan yang akan timbul dari perbuatan kita.
- d. Bersabar apabila terkena musibah.
- e. Harus bersabar dalam mengerjakan sesuatu yang diprintahkan Tuhan.
- f. Harus bersabar dalam menghindari sesuatu yang dilarang Tuhan
- g. Harus bersyukur apabila mendapatkan kenikmatan.
- h. Berempati kepada orang lain.<sup>29</sup>

Menurut Michele Borba, Ed. D ada tiga langkah penting untuk membangun pengendalian diri pada anak-anak yaitu:

- a. Beri contoh pengendalian diri dan jadikan hal tersebut sebagai prioritas.

---

<sup>28</sup> Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1998), hal.581

<sup>29</sup> Nurihsan, A.J, *Metode Pembinaan Self Control*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2005), hal.35

- b. Doronglah agar anak memotivasi diri.
- c. Ajarkan cara mengendalikan dorongan agar berfikir sebelum bertindak.<sup>30</sup>

Dari hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwasannya pengendalian diri dapat ditingkatkan atau dikembangkan dengan berbagai terapi atau pendekatan konseling. Adapun pendekatan dalam penelitian terdahulu, pendekatan yang dapat meningkatkan pengendalian diri adalah pendekatan konseling singkat berfokus solusi. Pada sebuah hasil penelitian oleh Dodi Suryana dengan metode eksperimen yang menguji efektifitas konseling singkat dengan pendekatan berfokus solusi untuk mengembangkan pengendalian diri. Dimana hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa konseling singkat berfokus solusi efektif untuk mengembangkan pengendalian diri.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa metode pengembangan *self control* dapat membantu mengendalikan perilaku individu khususnya bagi remaja agar mereka dapat menghindari konsekuensi-konsekuensi yang negatif.

## **B. Guru Pembimbing dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**

### **1. Pengertian Guru Pembimbing**

Guru mempunyai peranan dan kedudukan instrumen kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal, bahwa sesungguhnya keberhasilan dari suatu masyarakat yang teratur sangat

---

<sup>30</sup> Michele Borba, *Membangung Kecerdasan Moral: Tujuh Kebaikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 107

<sup>31</sup> Dodi Suryana, Skripsi, *Efektifitas Konseling Singkat Berfokus Solusi Dalam Setting Kelompok Untuk Mengembangkan Determinasi Diri Mahasiswa*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hal. 77

tergantung kepada guru. Surya (dalam Maliki) mengatakan bahwa guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan peranan-peran tertentu dengan baik.<sup>32</sup>

Guru pembimbing atau Konselor adalah pendidik seperti halnya guru akan tetapi kenyataannya kinerja guru pembimbing atau Konselor berbeda dengan guru mata pelajaran. Guru pembimbing harus tetap normatif dari ekpetasi kinerjanya adalah untuk memandirikan klien dalam bidang belajar, sosial, prbadi dan karir melalui fasilitasi pengembangan berbagai kapasitasnya secara optimal.<sup>33</sup>

Menurut Prayitno guru pembimbing sebagai pengampu pelayanan konseling, menyelenggarakan proses pembelajaran melalui kegiatan pelayanan konseling dalam bidang pengembangan pribadi, kemampuan sosial, belajar dan karir.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa guru pembimbing merupakan seorang pendidik yang memilik ranah pekerjaan yang khusus berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya yaitu membantu para peserta didiknya dengan menggunakan layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling, dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan, bidang karir.

## **2. Tugas dan Fungsi Guru Pembimbing**

---

<sup>32</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 4

<sup>33</sup> Fathur Rahman, *Manajemen dan Pengembangan Program Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Modul Pendidikan dan Lathan Profes Guru Rayon 111 Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hal. 29

<sup>34</sup> Prayitno, *Wawasan Profesonal indonesia*, (Padang: UNP, 2009), hal. 9

Guru pembimbing merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas untuk memandirikan siswa, mengembangkan potensi diri siswa, serta membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalah yang sedang dialami baik masalah di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pasal 10 Ayat 2 menjelaskan bahwa, guru BK dalam membimbing atau mengampu 150 orang siswa serta melakukan kewajiban lainnya sebagai guru BK harus mampu melakukan tugas dan pekerjaannya secara optimal dan memiliki wawasan.<sup>35</sup>

Menurut Daryanto dan Farid penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling mencakup tiga hal yaitu, perencanaan layanan bimbingan dan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.<sup>36</sup>

Salah satu peran guru BK yaitu sebagai pembimbing, yang artinya memiliki tugas untuk mendidik dan harus mampu membantu peserta didiknya untuk mencapai kedewasaan secara optimal. Kedewasaan yang optimal yaitu kedewasaan yang sesuai dengan kodrat yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>37</sup>

Adapun pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi guru pembimbing sebagai berikut:

- a. Program BK dibuat secara khusus dalam bentuk program kerja
- b. Memiliki tempat khusus yang disebut dengan ruang BK

---

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 11 Tahun 2014, Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>36</sup> Yekti Endah dan Sugiyo, *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus di SMAN 1 Kota Semarang*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, vol. 5, no. 1, 2016, hal. 39

<sup>37</sup> Dwi Nur Fatimah, *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta*, Jurnal Bimbingan dan Konseling dan Dakwah Islam, vol. 14, no. 1, hal. 26

- c. Waktu pelaksanaan di program dengan memberikan panggilan khusus atau peserta didik datang sendiri untuk menyampaikan keluhan dan permasalahan
- d. Pemberian bimbingan yang menyeluruh, yaitu bidang akademik, pribadi, sosial, dan karir
- e. Pemberian bimbingan lebih cenderung kepada individual
- f. Jika permasalahan cenderung sulit dipecahkan maka guru pembimbing merujuk kepada ahli yang lebih profesional.

Adapun tujuan khusus Bimbingan Konseling di sekolah di antaranya adalah:

- a. Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- b. Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- c. Memberikan dorongan dalam hal pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- d. Membantu siswa untuk memperoleh keputusan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- e. Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung:Pustaka Setia, 1998), hal. 20-21

### 3. Peran Guru Pembimbing dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa

Guru pembimbing berperan dalam meningkatkan *self control* siswa yaitu dengan menerapkan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan pola BK 17 plus, pelaksanaan tersebut tinggal disesuaikan saja dengan permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Menurut Sardiman bahwa ada sembilan peran guru pembimbing dalam kegiatan bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. *Informator*, guru pembimbing diharapkan sebagai sumber informasi kegiatan sekolah maupun umum.
- b. *Organisator*, guru sebagai pengelola kegiatan sekolah.
- c. *Motivator*, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan kreatifitas sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
- d. *Director*, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa agar sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.
- e. *Inisiator*, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
- f. *Transmitter*, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- g. *Fasilitator*, guru akan memberikan fasilitasi atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- h. *Mediator*, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar.

- i. *Evaluator*, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademi maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>39</sup>

Pemberian layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bentuk layanan yang bersifat pendekatan pribadi dan kelompok. Pemberian konseling dalam meningkatkan *self control* pada siswa, diharapkan mampu membantu siswa dalam proses mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan lemahnya *self control* sehingga membantu untuk berkembang kearah yang lebih baik dan membantu tercapainya tujuan belajar dan dapat mengontrol dirinya sendiri kearah yang lebih baik lagi serta bermanfaat.

Layanan BK yang yang dapat diberikan oleh guru pembimbing untuk mengembangkan *self control* siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Menurut Hurlock pada anak usia sekolah anak diharapkan dapat memperoleh dasa-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa nanti dan mempelajari keterampilan penting tersebut, sehingga sejak kecil diberikan keterampilan mengontrol diri agar dapat menghindari perilaku-perilaku yang akan berdampak negatif bagi kehidupan pada masa dewasa nanti.

Dalam bimbingan kelompok tentu saja anggotanya bukanlah individu melainkan berbentuk beberapa orang yang akan memanfaatkan dinamika kelompok secara bersama-sama untuk membahas topik/permasalahan dan belajar untuk lebih mengembangkan dirinya termasuk mengembangkan *self*

---

<sup>39</sup> Wardati & Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Prestasi Pustakaraya, 2011), Hal. 136-137

*control* mereka. Selain itu dengan melakukan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok ini, siswa juga belajar untuk memahami dan mengendalikan diri sendiri, memahami orang lain, memahami kehidupan lingkungannya dan dapat meningkatkan *self control*nya.

. Upaya yang bisa dilakukan guru pembimbing untuk meningkatkan *self control* siswa dengan memberikan layanan informasi dengan tema “Menentukan prioritas dalam hidup”, kemudian dapat memberikan layanan penguasaan konten dengan tema “Manajemen waktu”, dan kemudian dapat memberikan layanan bimbingan kelompok, dengan topik tugas tentang “Pentingnya pengendalian diri”.<sup>40</sup> Hal tersebut tinggal disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

---

<sup>40</sup> Yola Eka Putri, dkk, *Self-Control of Student in Using the Internet*, Jurnal Konselor, vol. 7, no. 3, 2018, hal. 106

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>41</sup> Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang dipelajari sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya apabila hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan untuk sekedar memperoleh gambaran umum tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diteliti. Walaupun demikian data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan

---

<sup>41</sup> Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hal. 6

baik. Dengan kata lain data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan *self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar perilaku, kemudian hasil penelitian tersebut di ungkapkan dalam bentuk kalimat.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP 2 Negeri Rejang Lebong pada juni 2021 hingga September 2021.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek secara etimologi artinya pokok pembicaraan, pokok bahasan, pokok kalimat, pelaku, mata pelajaran, orang, tempat, atau benda yang diamati.<sup>43</sup> Menurut Saifuddin Azwar subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>44</sup>

Dalam menentukan subjek penelitian tentunya diperlukan sampel yang harus ada di dalam penelitian. Lincoln dan Guba yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa pentuan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian

---

<sup>42</sup> Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998)

<sup>43</sup> Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 565

<sup>44</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 34

kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.<sup>45</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari sumber dari orang lain lagi yang bisa digunakan sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>46</sup> Dalam hal ini yang menjadi subjek adalah guru BK, wali kelas, kepala sekolah dan siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Data kualitatif yaitu data yang diuraikan dalam bentuk kata, kalimat maupun gambar tidak berupa angka-angka<sup>47</sup>

##### **2. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>48</sup> Adapun Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 302

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 53

<sup>47</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 9

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber primer, yaitu sumber data yang secara langsung memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti atau pengumpul data.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari wawancara secara langsung kepada guru pembimbing, guru wali kelas, kepala sekolah dan siswa yang dijadikan sebagai sumber data.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau data yang sudah ada dan mempunyai hubungan atau berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, hal ini dilakukan sebagai pelengkap dari data-data yang diperlukan oleh data primer.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini data sekunder di dapatkan dari laporan-laporan pelaksanaan yang telah guru BK buat setelah memberikan layanan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 129

<sup>49</sup> Adnan Mahdi Mjahidin, *Panduan Penulisan Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 132

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 132

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>52</sup>

Observasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu observasi *partisipatif*, observasi terstruktur dan terencana, dan observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur dan terencana, yang mana dalam mengumpulkan data peneliti menanyakan terstruktur kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

### 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>53</sup> Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

#### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 193

<sup>53</sup> Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: U.D.Rama, 1996), hal.38

kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara terstruktur berdasarkan dengan masalah dalam rancangan penelitian.<sup>54</sup>

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>55</sup>

### 3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dokumentasi merupakan suatu yang berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Sedangkan Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulis, gambar, atau karya.<sup>56</sup>

Dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku dan brosur.<sup>57</sup> Dokumentasi juga merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data dari dokumen yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa gambar,

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, *Ibid*, hal. 190

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 74

<sup>56</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 175-176

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto *Op. cit* , hal. 206

tulisan atau bentuk lainnya.<sup>58</sup> Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>59</sup>

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah mereduksi data, data yang telah direduksi akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penyajian data, data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan yaitu berupa teks yang bersifat naratif. Selain menggunakan berupa teks yang bersifat naratif dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), Hal. 135

<sup>59</sup> Sugiyono, *Ibid*, hal. 95

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 341

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian ini yaitu mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.<sup>61</sup>

## G. Teknik Keabsahan Data

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.<sup>62</sup>

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, hanya saja sudut pandangnya yang berbeda-beda.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 171

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 274

<sup>63</sup> *Ibid*, hal. 274

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih segar, dan belum banyak masalah, itu akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk menguji kredibilitas data tersebut maka dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan kembali secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hal. 274

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Demografi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

SMP Negeri 02 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan curup tengah yang berdiri pada tahun 1977 kabupaten Rejang Lebong, khususnya Kecamatan Curup Tengah masih kurang sarana Pendidikan, oleh karena itu pemerintah mendirikan sekolah lanjutan pertama Negeri 02 Curup yang lokasinya di SMP N 02 Rejang Lebong (Curup Tengah) hal itu bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat sekitar.

Dalam perjalanannya waktu yang panjang SMP N 02 Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah dan saat ini kepala sekolah di SMP Negeri 02 Rejang Lebong yaitu Ibu Rini Nursanti, M. Pd.

##### **2. Visi Dan Misi Sekolah**

###### **a. Visi**

Sekolah diarahkan menjadi pusat pendidikan yang sistematis, aktif inovatif, tertib, dalam meraih keunggulan iptek dan imtaq. Indikator Visi:

- 1) Disiplin tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi.
- 2) Unggul dalam prestasi akademik
- 3) Unggul dalam perolehan UN
- 4) Unggul dalam prestasi olahraga.
- 5) Unggul dalam prestasi seni dan budaya
- 6) Unggul dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

- 7) Unggul dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.
- 8) Berakhlak mulia dan budi pekerti yang tinggi.
- 9) Unggul dalam bidang kebersihan dan kesehatan

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk berdisiplin di kalangan warga sekolah.
- 2) Melaksanakan bimbingan secara terprogram dan terencana.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 4) Mendorong dan menumbuhkembangkan semangat berprestasi siswa di bidang olahraga.
- 5) Mendorong dan menumbuhkembangkan semangat berprestasi siswa di bidang seni dan budaya.
- 6) Menumbuhkembangkan penerapan dan pemanfaatan TIK di kalangan warga sekolah.
- 7) Menumbuhkembangkan semangat dan percaya diri siswa dalam berbahasa Inggris.
- 8) Menumbuhkembangkan budi pekerti dan akhlak mulia di kalangan warga sekolah.
- 9) Menumbuh kembangkan budaya bersih dan hidup sehat

### **3. Tujuan Sekolah**

- a. Tujuan sekolah jangka pendek antara lain :
  - 1) Disiplin warga sekolah meningkat
  - 2) Rata-rata nilai UN meningkat

- 3) Memiliki prestasi akademik
  - 4) Memiliki Tim yang handal dalam bidang olahraga antara lain :
    - a) Tim unggulan bola kaki
    - b) Tim unggulan bola basket
    - c) Tim unggulan renang
    - d) Tim unggulan tenis meja
    - e) Tim unggulan atletik
    - f) Tim unggulan bola volley yang akan menjuarai setiap kejuaraan (event)
  - 5) Mempunyai kelompok seni tari/budaya dan teater serta vokal siswa
  - 6) Mempunyai sarana prasarana TIK, bahasa, MIPA yang memadai.
  - 7) Memiliki English Club di kalangan siswa.
  - 8) Memiliki sarana ibadah yang memadai.
  - 9) Memiliki sarana kebersihan dan kesehatan yang memadai
- b. Tujuan Jangka Panjang Sekolah antara lain
- 1) Memiliki laboratorium IPA yang presentatif dengan rasio yang memadai sehingga pembelajaran Sains lebih optimal.
  - 2) Memiliki laboratorium Multimedia yang presentatif
  - 3) Memiliki laboratorium Bahasa yang presentatif
  - 4) Memiliki mushollah dengan fasilitas yang lengkap sehingga siswa termotivasi untuk beribadah.
  - 5) Diharapkan 3 tahun ke depan minimal guru berpendidikan S1
  - 6) Diharapkan 3 tahun ke depan 90 % siswa mampu menerapkan TIK.

- 7) Diharapkan 3 tahun ke depan memiliki sarana dan fasilitas olahraga yang lengkap
- 8) Memiliki panggung pentas seni yang presentatif
- 9) Memiliki taman dan pelayanan kesehatan yang memadai

## **B. Temuan-temuan**

### **1. *Self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian, yang pertama mengenai bagaimana *self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong peneliti telah mewawancarai guru Bimbingan dan konseling, beberapa guru menyatakan bahwa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong memiliki permasalahan mengenai *self control* bisa dilihat dari perlakuannya sehari-hari, seperti yang dinyatakan oleh ibu Yona Rintu Malia yaitu:

“Karena situasi saat ini pandemi jadi untuk melihat bentuk *self control* anak kami agak sedikit susah karena pembelajaran dilakukan secara daring, kalau dilihat dari sebelum daring bentuk *self control* anak sudah lumayan bagus tetapi ketika daring bisa dikatakan anak kurang bisa mengontrol dirinya, itu dilihat dari bagaimana anak merespons grup mata pelajaran”.<sup>65</sup>

“Pada umumnya untuk permasalahan *self control* di SMP Negeri 2 ini memang ada khususnya untuk anak kelas 7&8 karena dia belum bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk dan juga banyak masalah yang disebabkan oleh rendahnya *self control* mereka seperti tidak mengerjakan tugas, membolos, bahkan perkelahian”.<sup>66</sup>

“*Self control* untuk siswa SMP Negeri 2 Rejang Lebong sebagian siswa alhamdulillah sudah cukup bagus, tapi semua tetap dalam pantauan guru BK”.<sup>67</sup> Hal ini dinyatakan oleh ibu Yuli Maryanti, S.Pd

---

<sup>65</sup> Yona Rintu Malia, S, Pd. I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 25 Agustus 2021

<sup>66</sup> Dra, Yusniati Syam, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 28 Agustus 2021

<sup>67</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 31 Agustus 2021

“Kalau untuk kontrol diri siswa kelas 8 berdasarkan dengan apa yang ibu lihat kontrol diri siswa itu sudah ada yang baik ada pula beberapa siswa yang belum bisa mengontrol dirinya”.<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan dari guru pembimbing dan guru wali kelas bahwa permasalahan *self control* siswa bermacam-macam seperti berkelahi, membolos dan tidak mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 8a yaitu irsyad dia mengatakan bahwa:

“Kalau waktu sekolah daring saya sering tidak mengikuti pembelajaran bu, karena saya bosan, terus tugas yang dikasih guru juga terlalu banyak. Terus ketika ada tugas kadang saya kerjakan kadang tidak.”<sup>69</sup>

“Riski pernah masuk BK itu gara-gara riski bawa HP terus ketahuan sama guru, kalau untuk masalah lain-lain gak pernah bu, karena udah kelas 9 takut nanti punya masalah jadi lebih banyak mikir kalo berbuat gini apa resikonya nanti”.<sup>70</sup>

Adapun wawancara dengan kepala sekolah mengenai bagaimana *self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, beliau mengatakan yaitu:

“Seperti yang bapak lihat selama ini tentang bagaimana kontrol diri siswa di sekolah ini, memang setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dengan karakter yang beda itulah bisa dilihat apakah siswa itu bisa mengontrol perilakunya atau tidak. Biasanya siswa yang sering bermasalah itu dia belum mempunyai kontrol diri yang baik.”<sup>71</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa permasalahan *self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong untuk siswa kelas 7 dan 8 siswa belum bisa mengontrol dirinya, sedangkan *self control* siswa kelas 9 sudah lumayan bagus hal itu seperti yang telah dinyatakan oleh beberapa guru pembimbing dan pernyataan dari siswa kelas 9.

---

<sup>68</sup> Ateni, S. Pd, *Wali Kelas 8i*, Wawancara 29 Agustus 2021

<sup>69</sup> Irsyad, *Siswa Kelas 8a*, Wawancara 02 Oktober 2021

<sup>70</sup> Riski Anggraini, *Siswa Kelas 9e*, Wawancara 02 Oktober 2021

<sup>71</sup> Suhardiman, S. Pd, *Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara

Kemudian, mengenai kontrol perilaku siswa umi Dra Yusniati Syam mengatakan yaitu:

“Kalau untuk kontrol perilaku sama aja sih masih belum bisa, karena anak yang *self control* yang rendah ini dia kurang bisa menghargai orang lain, baik temannya maupun guru-gurnya.”<sup>72</sup>

“Ini kan masih anak SMP ya masih banyak anak yang belum bisa mengontrol perilakunya, khususnya anak kelas 8, mungkin bisa dari pengaruh teman juga sehingga membuat anak tersebut kurang bisa mengontrol perilakunya contoh, ketika temannya jahil teman yang lain menjadi kompor sehingga yang dijahili semakin marah membuat dia tidak bisa mengontrol emosinya dan terjadilah perkelahian”.<sup>73</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas 8g yaitu Rehan dia mengatakan:

“Kadang ketika sedang belajar saya sering izin keluar kelas bu, tapi itu ketika pelajaran yang tidak saya senangi, kalau terlambat sekolah saya sering karena saya bangun kesiangkan terus ketika saya lihat sekolah udah sepi saya juga pernah membolos ke warnet untuk bermain game”.<sup>74</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa siswa belum mampu mengontrol perilakunya akan tetapi, berbeda dengan pernyataan ibu Ateni selaku wali kelas kelas 8i beliau menyatakan yaitu:

“Yang ibu amati selama ini siswa mampu mengontrol perilakunya terhadap guru yang mengajar di kelas sehingga siswa lebih menghargai dan menghormati gurunya mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru seperti membuat tugas ataupun PR, apalagi kalau dengan wali kelas siswa lebih menjaga perilaku dan sikapnya lebih menghargai apa yang disampaikan wali kelasnya”.<sup>75</sup>

Adapun Wawancara dengan salah satu siswa kelas 8i yaitu Revalian

Dinata:

---

<sup>72</sup> Dra, Yusniati Syam, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 28 Agustus 2021

<sup>73</sup> Yona Rintu Malia, S, Pd. I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 25 Agustus 2021

<sup>74</sup> Rehan, *Siswa Kelas 8g*, Wawancara 7 Oktober 2021

<sup>75</sup> Ateni, S. Pd, *Wali Kelas 8i*, Wawancara 29 Agustus 2021

“Saya berusaha agar tetap memperhatikan guru ketika mengajar di kelas apalagi ketika pelajaran yang saya sukai bu, kalau untuk mengerjakan tugas kadang saya juga pernah tidak mengerjakan tugas tetapi tidak sering”.<sup>76</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa belum bisa mengontrol perilaku dan sebagian siswa sudah cukup baik dalam mengontrol perilakunya. Sebagaimana telah di nyatakan oleh wali kelas 8i.

Kemudian juga mengenai kontrol kognitif siswa, umi Dra Yusniati Syam menyatakan yaitu:

“Nah kalo untuk kontrol kognitifnya sudah bisa dikatakan agak lumayan untuk anak kelas 9 karena anak di kelas ini sudah mempunyai cara berpikir yang matang, beda halnya dengan anak yang kelas 7&8 yang masih labil dan mudah terpengaruh”.<sup>77</sup>

“Sebagian siswa sudah lumayan bagus dalam mengontrol kognitifnya, apalagi untuk anak dikelas 9, karena dia sudah cukup dewasa jadi dia bisa sedikit mengerti dalam mengontrol kognitifnya”.<sup>78</sup>

“Dalam mengontrol kognitifnya ada sebagian anak yang sudah bisa mengontrol kognitifnya dan sebagian juga ada yang belum, karena ada anak yang ketika dia mendapatkan suatu informasi dia mampu mengambil mana informasi yang dia inginkan mana yang tidak, contoh kecil dalam lingkup pertemanan dia bisa menilai teman mana yang membawa pengaruh buruk bagi dia mana yang membawa pengaruh baik bagi dia, jadi disini dia menggunakan kemampuan berpikir dia untuk bertindak”.<sup>79</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 9i yaitu Syarifudin:

“Kalau sekarang saya sudah bisa memutuskan sesuatu mana yang baik untuk saya mana yang tidak bu, contohnya seperti teman, saya sudah

---

<sup>76</sup> Revalian Dinata, Siswa Kelas 8i, Wawancara 7 Oktober 2021

<sup>77</sup> Dra, Yusniati Syam, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 28 Agustus 2021

<sup>78</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 31 Agustus 2021

<sup>79</sup> Yona Rintu Malia, S, Pd. I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 25 Agustus 2021

berusaha untuk berteman dengan siapa saja, namun saya lebih akrab dengan beberapa orang saja, karena saya merasa nyaman dengan beberapa orang itu saja dan menurut saya mereka bisa membawa saya ke hal yang baik bu.”<sup>80</sup>

“Kalau untuk kontrol kognitif, siswa mampu memahami apa yang diberikan oleh guru siswa sudah bisa menggabungkan beberapa gagasan dari pertanyaan yang di sampaikan dan mampu memecahkan suatu masalah, apalagi saat diadakan diskusi siswa sangat bersemangat untuk berpartisipasi”<sup>81</sup>.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai kontrol kognitif yaitu siswa sudah lumayan bagus dalam mengontrol kognitifnya khususnya siswa kelas 9 karena siswa kelas 9 sudah mempunyai pemikiran yang cukup matang dalam mengontrol cara berfikirnya.

Kemudian mengenai kontrol keputusan ibu Yona Rintu Malia menyatakan yaitu:

“Sama seperti tadi ya sebagian anak sudah bisa mengontrol keputusan sebagian anak juga masih belum bisa mengontrol keputusan.”<sup>82</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh umi Dra Yusniati Syam yaitu:

“Iya sama saja seperti yang tadi untuk mengontrol keputusan itu anak-anak kelas 9 sudah bisa mengontrolnya, kalo untuk anak kelas 7&8 itu masih rendah ya karna bisa dilihat dari dia mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru masih sering diabaikannya.”<sup>83</sup>

“Dalam hal mengambil keputusan juga sudah agak lumayan bisa, karena dalam mengambil keputusan itu mereka hanya berpedoman pada apa yang dia lihat, apa yang dia pikirkan, dan juga banyak siswa yang mengambil keputusan secara singkat”

---

<sup>80</sup> Syarifudin, Siswa Kelas 9i, Wawancara 2 Oktober 2021

<sup>81</sup> Ateni, S. Pd, *Wali Kelas 8i*, Wawancara 29 Agustus 2021

<sup>82</sup> Yona Rintu Malia, S, Pd. I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 25 Agustus 2021

<sup>83</sup> Dra, Yusniati Syam, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 28 Agustus 2021

Adapun wawancara dengan wali kelas 8i yaitu dengan ibu Ateni, S. Pd, beliau mengatakan yaitu:

“Kalau untuk mengontrol keputusan biasanya siswa lebih bijak untuk mengambil suatu keputusan menurut mereka baik buruknya suatu keputusan akan berakibat pada mereka, jadi untuk anak kelas 8i sejauh ini yang ibu lihat sudah bisa melihat mana yang baik dan mana yang buruknya”.<sup>84</sup>

Jadi, mengenai kontrol keputusan juga sebagian siswa sudah bisa dalam mengontrol keputusan, untuk siswa yang belum bisa mengontrol keputusan mereka sering melalaikan tugas yang diberikan oleh guru, membolos sekolah dll.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa bentuk permasalahan *self control* siswa bisa dilihat dari segi kontrol perilakunya siswa berperilaku tidak sesuai dengan aturan seperti berkelahi. Kemudian dilihat dari segi kontrol kognitifnya untuk siswa kelas 9 sudah bisa mengontrol cara berpikirnya dan dan sebagian siswa kelas 7 dan 8 masih belum bisa mengontrol kognitifnya karena terpengaruh oleh temannya. Kemudian dari segi kontrol keputusannya masih banyak siswa yang tidak merespons grup mata pelajaran, membolos sekolah tidak mengerjakan tugas, dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan gurunya akan tetapi sebagian anak juga sudah bisa mengambil keputusan dengan bijak sebagaimana yang telah dinyatakan oleh wali kelas 8i.

---

<sup>84</sup> Ateni, S. Pd, *Wali Kelas 8i*, Wawancara 29 Agustus 2021

## 2. Faktor yang mempengaruhi *Self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai faktor yang mempengaruhi *Self Control* siswa, sebagian besar *Self Control* siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini dilihat dari pernyataan guru Bimbingan dan Konseling yaitu:

“Iya kontrol diri anak itu dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri anak tersebut yaitu usia, jadi seperti yang saya lihat *self control* anak kelas 7,8,9 itu memiliki perbedaan, semakin bertambah usia anak semakin bisa dia mengontrol dirinya.”<sup>85</sup>

Hal serupa juga di nyatakan oleh umi Dra Yusniati yaitu:

“iya, betul sekali bahwa *self control* siswa sangat dipengaruhi oleh faktor usia karena seperti disekolah ini saja terlihat perbedaannya sangat jauh sekali kontrol diri siswa yang di kelas 9 dengan siswa kelas 7. Karena anak di kelas 9 ini sudah bisa mengontrol dirinya sedangkan anak kelas 7 belum bisa.”<sup>86</sup>

“Iya *self control* sangat dipengaruhi oleh usia karena terdapat perbedaan antara kontrol diri anak kelas 7,8 dan 9, berhubung ibu mengajar di kelas 8 ibu melihat anak kelas 8 ini masih mudah dipengaruhi oleh teman belum bisa menentukan mana yang baik dan mana yang buruk dikarenakan mereka masih muda dan labil, sedangkan anak kelas 9 mereka sudah cukup dewasa untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk, dan mereka juga lebih dewasa dalam bertindak dan melakukan suatu keputusan”.<sup>87</sup>

Ibu Yuli Maryanti menyatakan yaitu:

“Jelas sekali usia sangat mempengaruhi *self control* siswa, karena seperti yang saya lihat sebagai guru BK *self control* anak yang di kelas 9 berbeda dengan anak yang kelas 8 dan 7, kalau untuk kelas 8 itu kontrol

---

<sup>85</sup> Yona Rintu Malia, S, Pd. I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 25 Agustus 2021

<sup>86</sup> Dra, Yusniati Syam, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 28 Agustus 2021

<sup>87</sup> Ateni, S. Pd, *Wali Kelas 8i*, Wawancara 29 Agustus 2021

dirinya itu masih bisa dikatakan lumayan ya tapi kalau kelas 9 pola pikir anak itu sudah matang.<sup>88</sup>

Tidak hanya faktor internal saja ada juga faktor dari luar yaitu faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, hal tersebut dinyatakan oleh ibu Yona Rintu Malia, S.Pd.I yaitu:

“Seperti yang kita tahu keluarga itu lingkungan pertama bagi anak jadi apa yang diberikan oleh keluarga itulah yang di bawa anak ke lingkungan sekolah maupun lingkungan teman, seperti yang saya lihat lingkungan keluarga ini sangat berperan dalam membentuk *self control* anak biasanya anak-anak yang kontrol dirinya rendah itu banyak terjadi pada anak yang mempunyai masalah di keluarganya seperti anak yang *broken home*, mungkin perhatian dan cara perlakuan orang tuanya kurang baik sehingga berpengaruh pada kontrol diri anak tersebut.<sup>89</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh umi Dra Yusniati Syam yaitu:

“Biasanya anak yang mempunyai masalah *self control* kebanyakan dari anak yang latar belakang keluarganya yang *broken home*, jadi anak itu kurang mendapatkan peran orang tua yang utuh ya bisa dikatakan kurang mendapatkan kasih sayang lah. Ada juga yang tinggal sama ayahnya mendapatkan didikan yang keras, Nah ada juga anak yang kontrol dirinya rendah pengaruh dari orang tua yang tidak peduli”.<sup>90</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Yuli Maryanti, yaitu:

“Perlakuan dari keluarga itu juga sangat mempengaruhi *self control* anak ya, biasanya anak-anak yang latar belakang keluarganya yang *broken home* itu lebih susah mengontrol dirinya, karena dia di rumah kurang kasih sayang dari orang tua yang lengkap. Dan juga sebagian anak-anak dari latar belakang keluarganya yang ekonomi rendah mereka juga agak sulit untuk mengontrol dirinya”.<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 31 Agustus 2021

<sup>89</sup> Yona Rintu Malia, S, Pd. I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 25 Agustus 2021

<sup>90</sup> Dra, Yusniati Syam, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 28 Agustus 2021

<sup>91</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 31 Agustus 2021

Jadi, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi *self control* anak, siswa-siswa yang memiliki *self control* yang rendah biasanya dari latar belakang keluarganya yang bercerai (*Broken home*) dan keluarga yang ekonomi rendah.

Selain karena pengaruh dari lingkungan keluarga, peneliti menanyakan apakah ada faktor dari lingkungan teman yang mempengaruhi *self control* anak, kemudian umi Dra Yusniati Syam menyatakan yaitu:

“Kalau dilihat dari pengaruh lingkungan temannya ada, dia belum bisa memilih mana teman yang baik mana teman yang buruk. Dia juga tidak bisa mengontrol diri ketika teman mengajaknya untuk bermain ps sampai lupa waktu, bahkan sampai bolos sekolah untuk bermain game dari hp karena kuotanya habis untuk bermain game.”<sup>92</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Yona Rintu Malia, S. Pd.I yaitu:

“Kalau untuk interaksi dengan teman sebaya anak ini sangat mudah terpengaruh oleh temannya, lebih suka ikut-ikutan, anak juga mudah emosian yang menyebabkan terjadinya perkelahian.”<sup>93</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Yuli Maryanti yaitu:

“Kalau dilihat dari pengaruh lingkungan temannya mereka kebanyakan berteman dengan anak-anak yang lebih tua dari mereka seperti anak SMA, atau anak yang sudah putus sekolah sehingga itu mempengaruhi kontrol dirinya. Kadang juga dia jarang masuk sekolah karena pengaruh teman tadi”<sup>94</sup>.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari dalam maupun luar diri itu sangat mempengaruhi sekali *self control* siswa. *Self control* siswa dapat dipengaruhi oleh faktor usia namun hal itu juga dapat

---

<sup>92</sup> Dra, Yusniati Syam, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 28 Agustus 2021

<sup>93</sup> Yona Rintu Malia, S, Pd. I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 25 Agustus 2021

<sup>94</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 31 Agustus 2021

dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya seperti lingkungan teman sebaya.

### 3. Peran Guru Pembimbing dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai peran guru pembimbing dalam meningkatkan *self control* siswa, dalam pembuatan program kerja, program harus berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa, hal ini dilihat dari pernyataan Umi Dra Yusniati Syam yaitu:

“Iya melakukan *need assment* jadi di dalam pembuatan program kita mempunyai beberapa pertanyaan untuk melihat *self control* siswa. Dari situlah kita tahu apakah anak mempunyai masalah *self control*.”<sup>95</sup>

Tetapi agak sedikit berbeda dengan pernyataan dari ibu Yona Rintu Malia yaitu:

“Ya, dalam menyusun program saya melakukan *need assesment* untuk melihat kebutuhan siswa, tapi kalau untuk masalah *self control* memang tidak terprogram biasanya saya memberikan layanan ketika ada anak yang bermasalah berkenaan dengan kontrol diri barulah saya memberikan layanan”.<sup>96</sup>

Hal tersebut juga dinyatakan oleh ibu Yuli Maryanti yaitu:

“Iya dalam membuat program saya melakukan *need assment* terlebih dahulu untuk melihat keadaan/ kebutuhan siswa-siswa, tapi kalau untuk masalah *self control* biasa lebih ke insidental aja ya, jadi gini jika ada anak yang memiliki masalah dan ternyata itu masalah tentang *self control* nah barulah saya memberikan layanan kepada siswa tersebut”.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Dra, Yusniati Syam, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 28 Agustus 2021

<sup>96</sup> Yona Rintu Malia, S, Pd. I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 25 Agustus 2021

<sup>97</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 31 Agustus 2021

Jadi berdasarkan pernyataan dari beberapa guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, para guru pembimbing melakukan *need assesment* sebelum membuat rancangan program kerja untuk melihat kebutuhan-kebutuhan siswanya agar dapat memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa termasuk masalah *self control*, namun ada juga beberapa guru yang memberikan layanan mengenai *self control* secara insidental tanpa terprogram.

Kemudian mengenai layanan yang diberikan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan *self control* siswa dengan memberikan layanan informasi dan layanan konseling individual. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan umi Dra Yusniati Syam yaitu:

“Kalau untuk layanan nya itu pertama kita memberikan layanan informasi secara klasikal karena masih masa pandemi kita menggunakan google form untuk melaksanakan layanan tersebut, kemudian layanan konseling individu juga diberikan untuk meningkatkan *self control* anak”<sup>98</sup>.

“Kalau untuk layanan yang diberikan itu bisa konseling individu, konseling kelompok, kunjungan rumah”<sup>99</sup>.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Yuli Maryanti, S.Pd.I yaitu:

“Kalau ibu layanan yang diberikan untuk meningkatkan *self control* siswa, bisa diberikan layanan konseling individu, layanan informasi”<sup>100</sup>.

Kemudian mengenai materi yang diberikan oleh guru pembimbing dalam Memberikan layanan, umi Dra Yusniati Syam menyatakan yaitu:

---

<sup>98</sup> Dra, Yusniati Syam, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 28 Agustus 2021

<sup>99</sup> Yona Rintu Malia, S, Pd. I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 25 Agustus 2021

<sup>100</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 31 Agustus 2021

“Kalau untuk layanan informasi materi yang diberikan yaitu tentang *self control*, bagaimana mengontrol diri yang baik dll, kalau untuk layanan konseling individu memberikan pemahaman lagi tentang *self control*”.<sup>101</sup>

Ibu Yona Rintu Malia, S. Pd menyatakan yaitu:

“Materi yang diberikan biasanya tergantung dengan masalah anak tersebut, lebih ke memberi pemahaman saja mengenai bagaimana supaya mereka bisa mengontrol diri dengan baik”

“Materinya mengenai bagaimana cara mengontrol diri, pokoknya ibu memberikan materi yang berkenaan dengan diri pribadinya, dan lebih memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka dapat mengontrol dirinya dengan baik”.<sup>102</sup>

Dalam pemberian layanan tersebut tentunya ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya maka dari itu peneliti juga menanyakan kepada guru BK hal tersebut mengenai faktor penghambat, Umi Yusniati Syam menyatakan yaitu:

“Yang menjadi faktor penghambat sekarang yaitu situasi pandemi saat ini karena anak pembelajarannya daring jadi agak sedikit sulit kami melihat perkembangan *self control* anak, kalau untuk memberikan materi bisa lewat link google form. dan juga ketika kita berhadapan langsung dengan sebagian orang tua terkadang orang tuanya tidak mau kerja sama untuk menyelesaikan masalah anaknya”.<sup>103</sup>

“Faktor penghambat nya yaitu saat melakukan kunjungan rumah, terkadang alamat yang anak berikan tidak lengkap sehingga kesulitan untuk mencari rumahnya, terus juga ketika rumahnya sudah ketemu orang tua nya tidak ada, ada yang dikebun, jualan, intinya orang tua nya sedang berkerja, jadi harus menentukan waktu yang tepat untuk kunjungan rumah faktor penghambatnya disitu”.<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup> Dra, Yusniati Syam, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 28 Agustus 2021

<sup>102</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 31 Agustus 2021

<sup>103</sup> Dra, Yusniati Syam, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 28 Agustus 2021

<sup>104</sup> Yona Rintu Malia, S, Pd. I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 25 Agustus 2021

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan ada pada anaknya juga, jadi ketika kita ajak konseling individu dia tidak mau, jadi kita harus pintar-pintar membujuknya. Kalau untuk faktor pendukung juga pihak sekolah sangat mendukung, baik itu kepala sekolah dan guru-guru lainnya”.<sup>105</sup>

“Kalau untuk faktor pendukungnya dari pihak sekolah termasuk kepala sekolah dan wali kelas sangat mendukung kinerja guru pembimbing untuk meningkatkan *self control* siswa”.<sup>106</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh Dra Umi Yusniati Syam yaitu:

“Kalau untuk faktor pendukung tidak ada masalah karena berbagai pihak seperti guru mata pelajaran, guru wali kelas dan kepala sekolah sangat mendukung kinerja guru pembimbing dalam meningkatkan *self control* anak”.<sup>107</sup>

Hal tersebut sesuai dengan tanggapan dari kepala sekolah, bapak Suhardiman menyatakan yaitu:

“Kalau bapak sebagai kepala sekolah sangat mendukung kerja para guru BK di sekolah ini, apalagi mengenai masalah siswa yang belum bisa mengontrol diri, karena siswa-siswa itu perlu bimbingan dan pemahaman, dan juga dalam menangani masalah-masalah siswa tersebut harus ada kerja sama dari guru mata pelajaran, wali kelas, guru pembimbing dan termasuk juga kepala sekolah, agar permasalahan siswa terselesaikan dengan baik”.<sup>108</sup>

Kemudian mengenai evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing setelah memberikan layanan kepada siswa dalam meningkatkan *self control* siswa, hal itu bisa dilihat dari pernyataan umi Dra Yusniati Syam yaitu:

“Iya, setelah kita memberikan layanan kita melakukan evaluasi untuk melihat perubahan anak tersebut, kita bisa melihatnya dengan cara bekerja sama dengan orang tuanya, walikelas dan juga temannya,

---

<sup>105</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 31 Agustus 2021

<sup>106</sup> Yona Rintu Malia, S, Pd. I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 25 Agustus 2021

<sup>107</sup> Dra, Yusniati Syam, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 28 Agustus 2021

<sup>108</sup> Suhardiman, S. Pd, *Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 6 Oktober 2021

diharapkan adanya perubahan di dalam diri anak tersebut sehingga bisa lebih bisa mengontrol dirinya”.<sup>109</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Yona Rintu Malia yaitu:

“Setelah memberikan layanan tersebut sudah pastinya saya melakukan evaluasi, melihat kembali apakah anak yang diberikan layanan tadi mengalami perubahan dengan cara melihat langsung perubahan tersebut serta kerja sama dengan orang tua, guru mata pelajaran, dan wali kelasnya. Dan juga saya membuat laporan pelaksanaan setiap setelah memberikan layanan kepada siswa”.<sup>110</sup>

“Iya tentu, setiap selesai memberikan layanan saya melakukan evaluasi, membuat laporan juga. Kita lihat dulu bagaimana perubahan yang terjadi pada anak jika tidak ada perubahan kita panggil lagi untuk konseling sampai benar-benar ada perubahan di dalam diri anak tersebut”.<sup>111</sup>

Berdasarkan pernyataan dari guru wali kelas 8i tentang kinerja guru pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong beliau mengatakan yaitu:

“Menurut pengamatan ibu selama ini selaku wali kelas kinerja guru BK sudah cukup bagus dan baik karena setiap ada permasalahan pada siswa guru BK mampu menyelesaikan masalah dengan baik, guru pembimbing di SMP negeri 2 Rejang Lebong cukup kompeten dalam pemecahan suatu masalah. Dan juga mengenai kerja sama dengan wali kelas kita selalu ada kerja sama dan kami juga selaku walikelas tidak bisa mengatasi yang dihadapi tanpa adanya bantuan dari guru pembimbing.”<sup>112</sup>

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong juga menyatakan tentang kinerja guru pembimbing beliau mengatakan yaitu:

“Kalau menurut bapak untuk kinerja guru pembimbing di sekolah ini sudah cukup baik, kenapa bapak bilang begitu karena seperti yang bapak ketahui ada bukti dari data-data yang disimpan oleh tiap-tiap guru

---

<sup>109</sup> Dra, Yusniati Syam, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 28 Agustus 2021

<sup>110</sup> Yona Rintu Malia, S, Pd. I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 25 Agustus 2021

<sup>111</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I, *Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 31 Agustus 2021

<sup>112</sup> Ateni, S. Pd, *Wali Kelas 8i*, Wawancara 29 Agustus 2021

BK ketika menangani siswa seperti buku kasus, data-data siswa dan laporan kegiatan.<sup>113</sup>

Tidak hanya guru wali kelas dan kepala sekolah saja, peneliti juga mewawancari siswa mengenai bagaimana kinerja guru pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, berdasarkan pernyataan siswa yang bernama Riski Anggraini dia mengatakan bahwa:

“Menurut riski tentang guru pembimbing di sekolah ini guru nya sangat baik dalam memberikan bimbingan, dan juga setiap siswa yang mempunyai masalah guru pembimbing selalu cepat untuk membantu siswa tersebut bu”<sup>114</sup>

Hal serupa juga di nyatakan oleh Syarifudin siswa kelas 9i yaitu:

“Guru pembimbing nya baik, tapi arif kurang suka terkadang guru sering ngasih surat panggilan ke orang tua bu. Emang sih kalau misal masalahnya udah keterlalu baru dipanggil bu, kalau untuk memberi bimbingan sering bu terus kalau misal ada jam kosong guru pembimbing juga sering masuk”<sup>115</sup>

“Pasti setiap siswa malas yang namanya guru BK bu, tapi kalau menurut Reval guru BK di sekolah ini sangat cepat dalam menangani siswa-siswa bermasalah, setiap hari tu bu pasti ada anak yang dipanggil oleh guru BK entah itu masalah bolos, tidak mengerjakan tugas, berkelahi dll.”<sup>116</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat program kerja guru pembimbing melakukan *need assesment* untuk melihat kebutuhan-kebutuhan siswanya agar dapat memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa termasuk masalah *self control*, namun ada juga beberapa guru pembimbing yang memberikan layanan mengenai *self control* secara insidental tanpa terprogram.

---

2021 <sup>113</sup> Suhardiman, S. Pd, *Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong*, Wawancara 6 Oktober 2021

<sup>114</sup> Riski Anggraini, *Siswa Kelas 9e*, Wawancara 2 Oktober 2021

<sup>115</sup> Syarifudin, *Siswa Kelas 9i*, Wawancara 2 Oktober 2021

<sup>116</sup> Revalian Dinata, *Siswa Kelas 8i*, Wawancara 7 Oktober 2021

Untuk layanan yang diberikan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, dan kunjungan rumah. Dalam melaksanakan layanan tersebut materi yang diberikan yaitu mengenai bagaimana cara mengontrol diri, tidak hanya itu dalam melaksanakan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, yang menjadi faktor pendukung yaitu pihak sekolah sangat mendukung segala kinerja guru pembimbing dalam meningkatkan *self control* siswa, sedangkan faktor penghambatnya yaitu untuk kunjungan rumah guru BK agak kesulitan menemukan alamat tempat tinggal siswa dan juga harus menentukan waktu yang tepat agar bisa bertemu orang tua siswa. Adapun beberapa pernyataan dari siswa tentang guru pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yaitu guru pembimbing sudah melakukan perannya sebagai guru pembimbing yaitu dengan memberikan layanan yang ada dan membantu siswa dalam permasalahannya termasuk juga masalah *self control* siswa.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. *Self Control* Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian tentang permasalahan *self control* siswa yang berkaitan dengan kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan, dapat kita simpulkan beberapa hal:

##### **a. Kontrol Perilaku**

Dari segi kontrol perilaku siswa masih belum bisa dalam mengontrol perilakunya yaitu, mereka kurang bisa menghargai orang lain, baik temannya maupun guru-gurnya. Namun sebageian siswa lainnya yang mempunyai *self control* yang baik siswa itu mampu mengontrol perilakunya

terhadap guru yang mengajar, lebih menghargai dan menghormati gurunya, mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru, membuat tugas ataupun PR tepat waktu, apalagi kalau dengan wali kelas biasanya siswa lebih menjaga perilaku dan sikapnya.

Hal di atas berkaitan dengan sebuah teori yang menurut Dewi Nur Fatimah *self control* sangat berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan yang terdapat di dalam dirinya. Dengan mempunyai kemampuan *self control* yang baik individu diharapkan mampu mengendalikan serta dapat menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.<sup>117</sup>

#### b. Kontrol Kognitif

Dari segi kontrol kognitif sudah lumayan bagus untuk anak kelas 9 dan sebagian anak kelas 8, hal ini di akui oleh guru BK dan wali kelas. Pada anak kelas 9 mereka sudah memiliki pemikiran yang matang, dan juga ketika dia mendapatkan suatu informasi dia tidak langsung mengambilnya mentah-mentah tetapi mempertimbangkan mana informasi yang dia inginkan mana informasi yang tidak dia inginkan sehingga apabila terjadi sesuatu dapat dia antisipasi dengan baik dan itu termasuk dalam jenis kualitas kontrol diri yaitu *Appropriate control*.

Menurut Block dan Block ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *Over control*, *Under control*, *Appropriate control*, *Over control* merupakan

---

<sup>117</sup> Dwi Nur Fatimah, *Loc. cit* , hal. 27

suatu kontrol diri yang dilakukan individu yang secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Sedangkan *Appropriate control* merupakan kontrol yang dilakukan individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.<sup>118</sup>

### c. Kontrol Keputusan

Dari segi kontrol keputusan sebagian besar siswa sudah lumayan bagus bagi anak kelas 9, sedangkan untuk anak kelas 7 dan 8 masih banyak siswa yang kurang mampu dalam mengontrol keputusan, seperti tidak merespons grup mata pelajaran, membolos sekolah tidak mengerjakan tugas, dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan gurunya akan tetapi sebagian anak kelas 8 juga sudah bisa mengambil keputusan dengan bijak, mereka yang sudah bisa mengontrol keputusan ini menurut mereka baik buruknya suatu keputusan akan berakibat pada diri mereka sendiri hal tersebut sebagaimana yang telah dinyatakan oleh wali kelas 8i.

Sebagaimana kontrol diri itu sendiri merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah laku yang mengandung makna melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak, dengan begitu orang yang memiliki kontrol diri mampu mengambil keputusan-keputusan sebelum bertindak.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Loc .cit* , hal. 31

<sup>119</sup> Rahmadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, *Kontrol Diri: Definisi dan Faktor*, *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Vol.3, No.2, 2019, hal:66-67

## 2. Faktor yang Mempengaruhi *Self Control* Siswa di SMP 2 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dapat kita ketahui beberapa hal berikut, yaitu:

- a. *Self control* siswa dipengaruhi oleh faktor kematangan usia, sebagian besar siswa yang telah duduk di bangku kelas 9 mempunyai *self control* yang sudah baik mereka sudah mampu mengontrol dirinya dalam hal berperilaku, berfikir, maupun dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan anak yang duduk di bangku kelas 7 dan 8 dan sebagian siswa juga sudah bisa mengontrol dirinya. Jadi, *self control* sangat dipengaruhi oleh faktor usia semakin bertambahnya usia seseorang semakin bisa orang tersebut mengontrol dirinya.
- b. Tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kematangan usia, *self control* juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya, siswa yang tidak mampu mengontrol dirinya banyak terjadi pada anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, dan anak-anak yang *broken home*. Sedangkan pengaruh dari lingkungan teman sebaya yaitu mereka masih suka ikut-ikutan teman dan juga mudah emosian hal itulah yang menyebabkan anak kurang bisa mengontrol dirinya.

Terkait hal diatas, terdapat dua faktor yang mempengaruhi *self control* diantaranya adalah:

- a. Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor usia dan kematangan, semakin bertambahnya usia semakin baik kemampuan individu itu untuk mengontrol dirinya.
- b. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti keluarga, di dalam lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh bagaimana seseorang dapat mengontrol dirinya.<sup>120</sup>

Menurut Chaple dalam Iga dan Dewi faktor yang mempengaruhi kontrol diri yaitu:

- a. Keluarga, keluarga merupakan orang terdekat yang memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang untuk berperilaku dan pembentukan *self control* nya, apabila di lingkungan keluarga memberikan sebuah dukungan pada individu maka perilaku menyimpang akan sulit terjadi.
- b. Teman sebaya, teman juga merupakan sebuah pengaruh yang sangat besar pada pembentukan *self control* seseorang ketika seseorang tersebut memasuki lingkungan sosial.<sup>121</sup>

### **3. Peran Guru Pembimbing dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

Guru pembimbing memiliki peran penting untuk meningkatkan *self control* siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pembimbing membuat sebuah program pelaksanaan layanan, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang lebong bahwa sebelum membuat program guru pembimbing melakukan *need assesment*

---

<sup>120</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Loc. cit*, hal. 32

<sup>121</sup> Iga Serpianing Aroma, Dewi Retnosuminar, *Loc. Cit*, hal. 4

untuk melihat kebutuhan siswa termasuk untuk masalah *self control*, akan tetapi berbeda dengan guru pembimbing lainnya yaitu ibu Yona dan ibu Yuli Maryanti memberikan layanan untuk masalah *self control* itu secara insidental atau secara tiba-tiba ketika ada anak yang mempunyai masalah tersebut, layanan yang diberikan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, dan kunjungan rumah, akan tetapi keduanya sama-sama melakukan evaluasi serta membuat laporan pelaksanaan setelah memberikan layanan tersebut, dengan bantuan guru wali kelas dan orang tua guru pembimbing bisa melihat perkembangan apa yang telah terjadi pada siswa setelah diberikan layanan.

Salah satu wali kelas juga memberikan pernyataan tentang kinerja guru pembimbing di sekolah sangat baik, dan cepat dalam menangani masalah siswa-siswa disekolah. Kepala sekolah juga mengatakan hal demikian tentang kinerja guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 2 Rejang Lebong sudah cukup baik. Adapun beberapa pernyataan dari siswa tentang guru pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yaitu guru pembimbing sudah melakukan perannya sebagai guru BK yaitu dengan memberikan layanan yang ada dan membantu siswa dalam permasalahannya termasuk juga masalah *self control* siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong bahwa dapat disimpulkan bahwa:

1. Permasalahan *self control* siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dari segi kontrol perilaku sebagian besar siswa masih belum bisa dalam mengontrol perilakunya seperti bekelahi. Namun sebagian siswa sudah mampu mengontrol perilakunya terhadap guru yang mengajar, lebih menghargai dan menghormati gurunya, mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru, membuat tugas ataupun PR tepat waktu. Dari segi kontrol kognitif sudah lumayan bagus untuk anak kelas 9 dan sebagian anak kelas 8. Pada anak kelas 9 mereka sudah memiliki pemikiran yang matang, dan juga ketika dia mendapatkan suatu informasi dia tidak langsung mengambilnya mentah-mentah tetapi mempertimbangkan mana informasi yang dia inginkan mana informasi yang tidak dia inginkan sehingga apabila terjadi sesuatu dapat dia antisipasi dengan baik. Dari segi kontrol keputusan sebagian besar siswa sudah lumayan bagus bagi anak kelas 9, sedangkan untuk anak kelas 7 dan 8 masih banyak siswa yang kurang mampu dalam mengontrol keputusan, seperti tidak merespons grup mata pelajaran, membolos sekolah tidak mengerjakan tugas, dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan gurunya

2. *Self control* siswa dipengaruhi oleh faktor kematangan usia, sebagian besar siswa yang telah duduk di bangku kelas 9 mempunyai *self control* yang sudah baik mereka sudah mampu mengontrol dirinya dalam hal berperilaku, berfikir, maupun dalam mengambil keputusan. Jadi, *self control* sangat dipengaruhi oleh faktor usia semakin bertambahnya usia seseorang semakin bisa orang tersebut mengontrol dirinya. Tidak hanya dipengaruhi faktor kematangan usia *self control* juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.

Guru pembimbing sudah berperan dalam meningkatkan *self control* siswa dan membantu para siswa dalam mengatasi masalahnya, guru melakukan *need assesment* untuk melihat kebutuhan siswa termasuk untuk masalah *self control*, akan tetapi berbeda dengan guru pembimbing lainnya ibu Yona biasanya memberikan layanan untuk masalah *self control* itu secara insidental atau secara tiba-tiba ketika ada anak yang mempunyai masalah tersebut, akan tetapi keduanya sama-sama melakukan evaluasi serta membuat laporan pelaksanaan setelah memberikan layanan tersebut. Adapun beberapa pernyataan dari kepala sekolah, wali kelas dan siswa yaitu tentang kinerja guru pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yaitu guru pembimbing sudah melakukan perannya dengan baik sebagai guru pembimbing yaitu dengan memberikan layanan yang ada sesuai program yang di buat dan membantu siswa dalam permasalahannya termasuk juga masalah *self control* siswa.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada berbagai pihak sebagai berikut, yaitu:

### **1. SMP Negeri 2 Rejang Lebong dan Guru Pembimbing**

Diharapkan nantinya di SMP Negeri 2 Rejang Lebong diberikan waktu khusus untuk guru pembimbing dalam pelaksanaan memberikan layanan tentang meningkatkan *self control* siswa, mengingat pelayanan bimbingan dan konseling ini sangat penting untuk membantu siswa-siswa yang memiliki *self control* yang rendah serta dapat menciptakan siswa-siswa yang baik dan berperilaku sesuai dengan aturan norma yang ada.

Diharapkan nantinya kepada guru pembimbing dapat melaksanakan tugasnya untuk lebih baik lagi, menjalankan tugasnya dengan baik dan membuat rancangan program kerja sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh siswa-siswi di SMP Negeri 2 Rejang Lebong agar masalah-masalah siswa dapat terentaskan dengan optimal.

### **2. Siswa**

Diharapkan nantinya kepada siswa setelah guru pembimbing memberikan pelayanan mengenai *self control*, siswa mengalami perubahan yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Siswa sudah bisa mengontrol perilakunya, siswa juga bisa mengontrol kognitifnya, dan juga siswa bisa mengontrol sebelum mengambil suatu keputusan.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat menjadi masukan dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, serta dapat melanjutkan penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Anak, Agung, Ngurah, 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Ahmad, Delvianty. 2016. *Peran Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo* dalam Jurnal Sumber Daya Manusia vol 3 No 2.
- Aroma, Iga, Serpianing dan Dewi Retnosuminar.2012. *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecendungan Perilaku Kenakalan Remaja* dalam Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, Vol. 01. Surabaya.
- Anas Sudjiono. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: U.D.Rama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Azhari1, Dinie, Thara dan Yulidar Ibrahim. 2019. *Self-control of Student who tend to Academic Procrastination* dalam Jurnal Neo Konseling, vol. 1, no. 2.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Borba, Michele. 2006. *Membangun Kecerdasan Moral:Tujuh Kebaikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- C, Regina. Dkk. 2015. *Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011* dalam Jurnal e-Biomedik (eBm), vol. 3, no. 1.
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu Fitri. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 08 Bekasi* dalam Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Endah, Yekti dan Sugiyo. 2016. *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus di SMAN 1Kota Semarang* dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling, vol. 5, no. 1.

- Echols, Jhon, M. dan Hasan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah, Dewi Nur. 2017. *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta* dalam Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, vol. 14, no.1
- Fathur. 2012. *Manajemen dan Pengembangan Program Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Modul Pendidikan dan Lathan Profes Guru Rayon 111 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fenti Hikmawati. 2012. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadari, Nawawi. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- J, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Khofifah, Aulia. Afrizal Sano, dan Yarmis Syukur. 2017. *Permasalahan Yang Disampaikan Siswa Ke Guru BK/Konselor* dalam Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No. 1.
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Luis, Salahudin. 2020. Skripsi. *Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Self Control Siswa Kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara*. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Majid, Akhlis, Nurul. 2017. Skripsi: *Hubungan Antara Kontrol Diri (Self-Control) Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Ftik Jurusan Pai Angkatan 2012 Iain Salatiga*. Salatiga: IAIN.
- Maliha, Zahro dan Alfasari. 2018. *Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua* dalam Jurnal. Ilm. Kel. & Kons, vol. 11, no. 2.
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Marsela, Rahmadona, Dwi dan Mamat Supriatna. 2019. *Kontrol Diri: Definisi dan Faktor*, Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research, Vol.3, No.2.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Mjahidin, Adnan, Mahdi,. 2014. *Panduan Penulisan Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Moelong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Rahman.
- Moleong, Lexy, J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurihsan, A.J. 2005. *Metode Pembinaan Self Control*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang R.I Nomor: 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Jakarta:CV Mini Jaya Abadi.
- Salahudin Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryana, Dodi. 2015. Skripsi. *Efektifitas Konseling Singkat Berfokus Solusi Dalam Setting Kelompok Untuk Mengembangkan Determinasi Diri Mahasiswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. 2009. *Wawasan Profesional Indonesia*. Padang: UNP.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 11 Tahun 2014, Tentang Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pranata, Deni. Muhammad Ferdiansyah. Syska Purnama Sari. 2020. *Gambaran Self Control Siswa Pelanggar Tata Tertib Sekolah Di Sma Negeri 1 Lubai* dalam Jurnal Wahana Konseling, vol. 3, no. 2.
- Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka.
- Wardati & Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:Prestasi Pustakaraya.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2016. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Rosdakarya.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/230 /IP/DPMPTSP/VIII/2021

TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 577/In.34/FT/PP.00.9/08/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 24 Agustus 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Nadia Oktari / Curup, 29 Oktober 1999  
NIM : 17641040  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam/Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Self Control Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 12 Agustus 2021 s/d 12 November 2021  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 24 Agustus 2021

Kepala Dinas DPMPTSP  
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMPN 2 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 REJANG LEBONG



Alamat : Jln. S. Sukowati Curup Telp. (0732) 21524  
Website : <http://www.smpn1curup.edu.id> - Email : [smpn1.curup@yahoo.com](mailto:smpn1.curup@yahoo.com)

**SURAT IZIN PENELITIAN**

No. : 421.3/435/PL/SMPN2/RL/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu memberi izin kepada :

Nama : NADIA OKTARI  
NIM : 17641040  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Untuk Melakukan Penelitian dengan Judul " *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Self Control Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.*

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 28 Agustus 2021  
Kepala Sekolah



Rini Nursanti, M.Pd  
Pembina Tk.I  
NIP. 19610928 198302 2 001



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nadia Oktaon  
 NIM : 17641040  
 FAKULTAS : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. Hartini, M. Pd., Kons  
 PEMBIMBING II : Fadila, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : " Peran Guru Bk dalam Meningkatkan Self control siswa di SMP Negeri 2 Payang Lebong "

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nadia Oktaon  
 NIM : 17641040  
 FAKULTAS : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. Hartini, M. Pd., Kons  
 PEMBIMBING II : Fadila, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : " Peran Guru Bk dalam Meningkatkan Self Control siswa di SMP Negeri 2 Payang Lebong "

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Hartini, M. Pd., KONS

NIP. 1978122420055022004

Pembimbing II,

Fadila, M. Pd

NIP. 197609142008012011

| NO | TANGGAL   | Hal-hal yang Dibicarakan  | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|-----------|---|--------------------|-----------------|
| 1  | 5/4/2021  | Perbaiki latar belakang<br>Perbaiki pertanyan penelitian<br>Lanjut Pedoman wawancara cara |                    |                 |
| 2  | 14/7/2021 | Revisi Pedoman wawancara  |                    |                 |
| 3  | 23/7/2021 | Revisi Pedoman wawancara  |                    |                 |
| 4  | 26/7/2021 | ALC BAB 1-3 dan Pedoman wawancara   |                    |                 |
| 5  | 8/9/2021  | Revisi bab 4<br>Revisi abstrak  |                    |                 |
| 6  | 10/9/2021 | Acc Ujian skripsi   |                    |                 |
| 7  |           |   |                    |                 |
| 8  |           |   |                    |                 |

| NO | TANGGAL   | Hal-hal yang Dibicarakan   | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|-----------|--|---------------------|-----------------|
| 1  | 15/3/2021 | Perbaiki Rumusan masalah<br>Perbaiki latar belakang<br>Lanjut Bab II |                     |                 |
| 2  | 02/5/2021 | Perbaiki latar belakang &<br>Tambahkan kajian teori                  |                     |                 |
| 3  | 26/7/2021 | Bimbingan Bab 1-3 dan<br>Pedoman wawancara                           |                     |                 |
| 4  | 6/9/2021  | Revisi Bab 2.<br>Revisi Bab 4<br>Lanjut Abstrak                      |                     |                 |
| 5  | 10/9/2021 | Revisi Abstrak   |                     |                 |
| 6  | 11/9/2021 | Acc Abstrak  |                     |                 |
| 7  | 15/9/2021 | Acc ujian skripsi  |                     |                 |
| 8  |           |  |                     |                 |

## INSTRUMEN WAWANCARA

“Peran Guru BK dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMP Negeri 2 Rejang  
Lebong”

| No | Fokus penelitian  | Aspek yang diteliti                                   | Pertanyaan   | Informan               |
|----|---|---|--|------------------------|
| 1  | <i>Self control</i> siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong | Kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol keputusan | 1. Bagaimana permasalahan <i>self control</i> siswa di sekolah ini?<br>2. Bagaimanakah siswa dalam mengontrol berprilakunya ?<br>3. Bagaimanakah siswa dalam mengontrol kognitifnya?<br>4. Bagaimanakah siswa dalam mengontrol keputusan ? | Guru BK dan Wali Kelas |
|    |   |   | 1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengontrol perilaku?<br>2. Bagaimana kemampuan anda dalam mengontrol kognitif?   | Siswa                  |

|   |  |  |   |                               |
|---|--|--|---|-------------------------------|
|   |  |  | 3. Bagaimana kemampuan anda dalam mengontrol keputusan?   |                               |
| 2 | Faktor yang mempengaruhi <i>self control</i> siswa         | Faktor internal, faktor eksternal  | <p>1. Seperti yang telah ibu lihat disekolah ini apakah <i>self control</i> siswa dipengaruhi oleh usia?</p> <p>2. Bagaimana sikap orang tua terhadap anaknya?</p> <p>3. Bagaimana cara siswa berinteraksi dengan personil sekolah saat berada di lingkungan sekolah?</p> <p>4. Bagaimana bentuk pergaulan siswa dengan lingkungan teman sebayanya?</p> | Guru BK dan Wali Kelas        |
| 3 | Peran guru BK dalam meningkatkan <i>self control</i> siswa | <i>Planning,</i><br><i>Organizing,</i><br><i>Actualing,</i><br><i>Controlling</i> (POAC) | <p>1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kinerja guru BK di sekolah ini?</p> <p>2. Bagaimana bapak menyikapi tentang</p>   | Kepala Sekolah dan Wali Kelas |

|  |  |  |  |         |
|--|--|--|--|---------|
|  |  |  | <p>masalah <i>self control</i> di sekolah ini?</p>   |         |
|  |  |  | <p>1. Apakah dalam perencanaan program ibu melakukan <i>need assesment</i> untuk melihat <i>self control</i> siswa?</p> <p>2. Layanan apa yang diberikan dalam meingkatkan <i>self control</i> siswa?</p> <p>3. Apa saja materi yang ibu berikan dalam pelaksanaan layanan tersebut?</p> <p>4. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan layanan tersebut?</p> <p>5. Apakah ada evaluasi yang ibu lakukan setelah memberikan layanan tersebut?</p> | Guru BK |

## DOKUMENTASI





## Laporan Konseling Individu



LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

NAMA : JAMILA SUMIATI  
KELAS : 8 G

| NO | TANGGAL          | NAMA/KELAS     | TUJUAN  | KETERANGAN  |
|----|------------------|----------------|---|---|
| 1. | 31 Oktober 2020  | Jamila Sumiati | Home visit siswa sering alpa, jarang membuat tugas  | Bertemu dengan bibi siswa, siswa tinggal dengan bibinya dari kecil. Menurut informasi dari bibinya orangtua Jamila sudah berpisah (cerai) ayahnya Jamila tidak tahu sekarang alamatnya di mana. Sedangkan ibunya Jamila menikah lagi tinggal di daerah danau mas Curup. Dan Jamila kabur dari rumah bibinya sudah seminggu. Dan akan ke sekolah bila Jamila sudah pulang kerumah bibinya. |
| 2  |                  | Jamila Sumiati | Chat (wa) dengan ayuk sepupu Jamila, Jamila sudah mencukur rambutnya potongan laki2, selama kabur dari rumah, selama kabur dari rumah menginap di rumah temannya bergantian2, terakhir menginap di perumnas salah satu temannya | Masih terus mencari info tentang Jamila via chat dengan ayuk sepupu Jamila mengirim foto2 Jamila selama kabur dari rumah Photo didapat dari facebook siswa  |
| 3  | 14 November 2020 | Jamila Sumiati | Jamila Sumiati ke sekolah di antar ayuk sepupu dan kakak sepupunya Jamila. Dengan perjanjian akan mengerjakan semua ketertinggalan tugas2nya selama ini.  | Guru Bk memberikan semua nomor2 guru mapel untuk di catat ke hp Jamila agar dapat masuk lagi ke group mapel masing2. Karena selama kabur dari rumah siswa menghapus semua nomor guru2 mapel, bahkan nomor walim kelas di bibiknyanya. Dan keluar dari semua group mapel. Pelajaran semester 1 masih daring  |
| 4. | 19 November 2020 | Jamila Sumiati | Ayuk sepupu nya menanyakan Jamila masuk sekolah untuk mengambil tugas daring atau tidak karena pamit dari rumah mau ke sekolah mengambil tugas daring dari guru mapel   | Siswa tidak datang ke sekolah. Info setelah menghubungi teman temannya Jamila ada di rumah temannya namira  |
| 5  | 26 November 2020 | Jamila sumiati | Laporan wali kelas Jamila belum mengerjakan tugas IPA.  | Memberikan link tugas IPA agar segera di kerjakan   |

|                     |                |  |  |
|---------------------|----------------|--|--|
| 17 Desember 2020    | Jamila sumiati | Chat ke ayuk sepupu Jamila untuk datang ke sekolah mengambil report hari sabtu 19 Desember 2020  | Ayuk sepupunya memberi tahu Jamila kabur lagi dari rumah sudah seminggu. Dan memberi foto2 Jamila yang ada di face book. |
| 5 Januari 2021      | Jamila Sumiati | Kembali chat dengan ayuk sepupu Jamila. Awal ajaran baru. Jamila tidak masuk sekolah. Laporan ayuk sepupunya Jamila sudah tidak pulang kerumah selama 1 bulan  | Via chat wa  |
| 8 Januari 2021      | Jamila sumiati | Chat dengan ayuk sepupu Jamila untuk datang ke sekolah   | Ayuk sepupu Jamila berjanji akan datang hari senin 11 januari 2021   |
| 9 11 Januari 2021   | Jamila Sumiati | Tidak datang ke sekolah  | Tidak datang   |
| 10 18 Januari 2021  | Jamila sumiati | Membuat surat panggilan orangtua 1 untuk semester 2  | Tidak datang   |
| 11 20 Januari 2021  | Jamila sumiati | Membuat surat panggilan orangtua ke 2  | Tidak datang   |
| 12 29 Januari 2021  | Jamila sumiati | Chat dengan ayuk sepupu Jamila akan datang kembali ke rumah bibi Jamila hari senin   |  |
| 13 01 Februari 2021 | Jamila sumiati | Datang kembali home visit. Jamila sudah tidak pulang2 lagi ke rumah bibinya ada ibu Jamila, ayah sambungnya membuat surat pengunduran diri Jamila sebagai siswa SMPN 2 Curup yang di tanda tangani oleh ibu kandung Jamila | Info yang di dapat dari tetangga bibinya Jamila ada di karang anyar dan sudah membuat tato di badannya                   |

CURUP, 5 Februari 2021

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Rini Nursanti M.Pd  
NIP. : 19610928 198302 2 001

Guru BK

Yona Rintu Maria, S.Pd.1

|                    |  |                      |   |
|--------------------|--|----------------------|---|
| Julai 2. 9. 2021   | M. Alvin   | 7C                   | Kedatangan Bpt. Surjono Menerima di wali kelas Ibtik Sara dan Bpik ada Ibt. Anaknya pulang karena sore tidak Bpikanya<br>Kebutan tugas. tugas Marami Gura Ulangan Surulim Bpt ada Condra. Maret 8,9,10,12,13 April 5,6,7.   |
| Senin, 26. 9. 2021 | Riki Amanda Saputra<br>M. Anil dhaifullah<br>Viki Fernando<br>Ramadani pretomo Effendi | 7K<br>7K<br>7K<br>7B | Kerban<br>Memangir kenduri Riki<br>Berkelebi dg ramadani pretomo effendi<br>Alamak muckela Alhidaya di bandar station<br>Riki amanda berlari, langsung di baju Ramadan.   |
| Kamis, 29. 9. 2021 | Peni Imran Sabria  | VII D                | perjalanan Surab. Sampai di Hp di wa no Ketat Karlungay, menginformasikan deni buku Maut Satolah<br>Makanya nlp buku sore mambori kau buku di antar terus satolah buku satolah, Kaman sering buku Maut.<br>April 5,6,7,8,9,10,20,29,28,29<br>Surab di bant nmpai ke loutanya. |
| Jumab, 30. 9. 2021 | M. Alvin Protoma   | VII C                | Kedatangan Bpt. Menerima Bpt. wali kelas, pembinaan n perijinan tugas.<br>Berangy, sif 2 maruk 4 mansuratan dan mengumpuln tugas.<br>Buku kontrol.  |
| Kamis, 29. 9. 2021 | Pengki   | 7D                   | Kunjungan Rumah, (pulang satolah)   |

### Laporan Kunjungan Rumah



**LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH**  
Nomor : 421.3/301/BK/SMPN.2/RL/2021

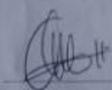
**Kunjungan Rumah Ke :**

1. Identitas
  - a. Nama Siswa ..... Darnila Sumiati
  - b. NIS/Kelas ..... 86
  - c. Nama Orang Tua/Wali ..... SELVI Andriani
  - d. Pekerjaan Orang Tua/Wali ..... Wiraswasta
  - e. Alamat ..... TL. Ambo
2. Pelaksanaan Kunjungan Rumah
  - a. Waktu Kunjungan Rumah
    - Hari/Tanggal ..... Senin / 01 Februari 2021
    - Pukul ..... 11.00 WIB
  - b. Petugas yang Mengunjungi ..... Yana Rindu Mulya S. Pd.i
3. Tujuan Kunjungan Rumah  
Menanyakan Si Siswa tidak pernah masuk Sekolah Semester 2
4. Hasil Wawancara  
Siswa membundukkan diri (sistem absensi tidak masuk ke rumah)
5. Kesimpulan  
membuat surat pengunduran diri

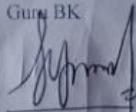
Curup, 01 - 2 - 2021

Mengetahui,  
Ka. SMP N 2 Rejang Lebong      Orang Tua Siswa/Wali

  
Rini Nursanti M.Pd  
NIP. 19610924 198302 2 001

  
SELVI andriani

Guru BK

  
Yana Rindu m. S. Pd.i



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 REJANG LEBONG  
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Alamat : Jalan S. Sukowati Telp. (0732) 21524 Crp 39114

Website : <http://www.smpn1cute.edu20.org/site> Email : [smpn1cute@yahoo.com](mailto:smpn1cute@yahoo.com)

Nomor : 421.3/2015 /DS/SMPN.2/RL/2019

Lampiran : 1 Lembar  
Hal : Pengalihan Orangtua Ke-2 (Semester 2)

Kepada

Yth. Bapak/ibu/orang tua wali siswa

Dari : Jamila Sumiati

Kelas : VIII G

Dengan ini saya mengharapkan kehadiran bapak/ibu/orang tua wali siswa ke sekolah pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Januari 2021

Jam : 08.00 WIB

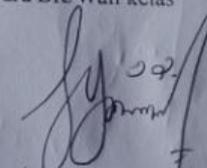
Menemui bapak/ibu : Yona Rindu Malia S.Pd.i

Tempat : SMP NEGERI 2 REJANG LEBONG

Sangat di harapkan sekali kehadirannya atas kerja sama yang baik kami haturkan terima kasih.

Curup, Rabu, 20 Januari 2021

Guru BK/Wali kelas

  
Yona Rindu Malia S.Pd.i